

**ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUKAMAKMUR  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MUZIZATUN NIZAR**

**NIM. 190201078**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2023 M/1444 H**

**ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 1 SUKAMAKMUR ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**MUZIZATUN NIZAR**

NIM. 190201078

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II

Dr. Saiful, S.Ag. M.Ag  
NIP. 1972090620060411001

Dr. Hadini, M.A  
NIP. 197801012005011010

**ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
SMP NEGERI 1 SUKAMAKMUR ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam  
Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan  
Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 13 April 2023  
22 Ramadhan 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197209062006041001

Sekretaris,

Dr. Hadini, M.A  
NIP. 197801012005011010

Penguji I,

Surlana, M.A  
NIP. 198301142015032001

Penguji II,

Ramli, S.Ag., MH  
NIP. 196012051980031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Muzizatun Nizar  
NIM : 190201078  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan naskah orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 09 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Muzizatun Nizar  
NIM. 190201078

## ABSTRAK

Nama : Muzizatun Nizar  
NIM : 190201078  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar  
Pembimbing I : Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Hadini, M.A  
**Kata Kunci : Analisis Kesulitan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Siswa.**

Dalam aktivitas pembelajaran siswa tidak akan selalu berjalan dengan baik, mereka tidak terlepas dari hambatan-hambatan dalam belajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat siswa masih kurang aktivitas dalam bertanya di dalam kelas, kurangnya minat dalam pembelajaran PAI, hilangnya konsentrasi belajar siswa, kurangnya penggunaan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran, siswa masih kesulitan membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk, faktor serta solusi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa bentuk kesulitan belajar diantaranya siswa masih belum ada yang bisa membaca buku pelajaran, hilangnya konsentrasi dalam belajar, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, kesulitan dalam membaca, menulis dan menghafal materi Al-Quran Hadist. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri siswa sendiri dan dari faktor eksternal dari faktor luar diri siswa. Solusi mengatasi kesulitan belajar terbagi menjadi dua, yaitu dari pihak siswa (internal) dengan berusaha bertanya kepada kawan. Dari pihak (eksternal) dengan berusaha pengadaan sarana dan prasarana, guru berusaha meningkatkan motivasi serta minat baca siswa melalui literasi, menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, bekerja sama dengan guru BK dan bagian kesiswaan dalam membentuk program-program sekolah.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis persembahkan kehariban Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya lah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hasballah dan Ibunda Faridah atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya serta kepada seluruh anggota keluarga penulis karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Saiful., M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Dr. Hadini, M.A. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.

4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh teman-teman angkatan 2019 Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian kepada penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, *Aamiin Yarabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 09 Maret 2023  
Penulis,

AR - RANIRY

Muzizatun Nizar

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian yang Relevan.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Hakikat Kesulitan Belajar.....	16
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	16
2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.....	18
3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	21
4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.....	24
B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
1. Pengertian Pembelajaran.....	31
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	34
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	37

4. Aspek-Aspek Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	39
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Sumber Data .....	49
C. Subjek Penelitian .....	50
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data .....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	56
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar .....	57
B. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.....	64
C. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar. ....	72
D. Solusi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar. ....	81
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Halaman

- 4.1. Denah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar
- 4.2. Daftar sarana dan prasana SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar
- 4.3. Daftar Nama-Nama Guru SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar
- 4.4. Daftar Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari  
SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar
- LAMPIRAN 4 : Pedoman Wawancara Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Pedoman Observasi Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Foto Dokumentasi
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu pendidikan sangat berpengaruh bagi terciptanya generasi masyarakat yang lebih berpotensi dan lebih unggul, hal ini karena pendidikan bertujuan untuk mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, sebab dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang semakin berperan dalam menunjukkan keunggulan dirinya yang tangguh, mandiri, kreatif, serta mampu bersaing dengan bangsa-bangsa di dunia.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang di atas Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan serta menumbuhkan ketaqwaan dengan pemberian serta pemupukan ilmu pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga berkembang menjadi insan yang terus meningkat dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa, serta terbentuknya kepribadian muslim

---

<sup>1</sup>Trinova, Z. *Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam*. Al-Ta'Lim Journal, Vol. 20 No. 1, (2013). hal. 324-325.

yang dihadapkan pada pencapaian tujuan akhir yaitu membentuk manusia yang senantiasa bertaqwa kepada Allah, dalam berbagai aspek kehidupannya.<sup>2</sup>

Hal yang terpenting dalam kebudayaan Islam adalah pendidikan. Karena melalui pendidikan, semua nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan disalurkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Dalam hubungannya dengan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan sebagai sarana untuk mencurahkan ajaran Islam dalam membentuk manusia yang bertaqwa baik dalam berfikir, bertindak maupun berperilaku.

Oleh sebab itu, pada dasarnya pendidikan tersebut melalui proses kegiatan belajar. Belajar adalah sekumpulan aktivitas yang di lakukan dengan *antusiasme* untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengetahuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang berhubungan dengan kognitif, afektif serta psikomotorik. Belajar dapat bermakna sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku manusia berdasarkan pengalaman dan latihan, dari belum tau menjadi tau, dari pengalaman yang sedikit menjadi bertambah.

Dalam pembelajaran ada 8 prinsip-prinsip yang harus diketahui oleh guru yang mencakup: 1. Perbedaan minat dan perhatian, yaitu peserta didik memiliki perbedaan dalam minat dan perhatian. 2. Perhatian cara belajar, yaitu setiap anak memiliki perbedaan dalam hal cara belajarnya, seperti cara belajar *somatik* (gerak tubuh), *auditif* (pendengaran), *visual* (penglihatan), *intelektual* (logika). 3.

---

<sup>2</sup>Maskhuroh, L, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Primaganda Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1. No. 1. (2019). hal. 62-63.

Perbedaan kecerdasan, yaitu setiap anak memiliki perbedaan dalam kecerdasan, seperti cerdas dalam hal perhitungan, olahraga, alam, musik, dan lain-lain. 4. Belajar dengan melakukan, yaitu mengajak anak untuk aktif dalam pembelajaran dan mandiri. Misalnya, mengajak sholat, melakukan pembersihan tempat salat, berwudhu', dan lain-lain. 5. Guru mampu Mengembangkan kemampuan sosial, yaitu dalam pembelajaran guru harus mencari cara agar anak dapat berinteraksi dengan teman dan gurunya melalui diskusi dan tanya jawab. 6. Guru mampu mengembangkan keingintahuan, yaitu guru harus mampu mengembangkan rasa ingin tahu anak terhadap ilmu melalui diskusi, tanya jawab, *study tour* dan sebagainya. 7. Guru mampu mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah, yaitu guru harus mampu melatih siswanya untuk memecahkan masalah agar dia mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya. 8. Guru mampu mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu teknologi, Yaitu guru butuh mengenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa, seperti internet, komputer, radio, dan media-media lainnya.<sup>3</sup>

Maka dalam dunia pendidikan, guru sangat berdampak besar dalam mendidik siswa. Bahkan guru berkedudukan penting dalam proses pembelajaran, sehingga, seorang guru tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, akan tetapi seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Menurut Hasbiyallah dan Nayif Sujudi dalam buku Sudrajat dan Suhartini bahwa peranan-peranan yang meliputi : a. Guru mampu Mengenal setiap peserta didik yang diajarkan secara pribadi. b. Guru Mampu memperlihatkan interaksi yang

---

<sup>3</sup>Afi panawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.12-23.

menyenangkan. c. Guru mampu menguasai berbagai metode dan teknik mengajar secara tepat. d. Guru mampu Menjaga suasana kelas supaya peserta didik terhindar dari konflik dan frustrasi. e. Guru mampu Memperlakukan peserta didik sesuai dengan keadaan dan kemampuan.

Guru yang mengajar dan siswa belajar ini merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan karena kedua hal ini saling berkaitan, guru tidak hanya berusaha mengatur kelas yang kondusif, akan tetapi dituntut juga untuk dapat mengelola kelas, sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup> Namun dalam proses pembelajaran siswa tidak akan selalu berjalan dengan baik. Mereka tidak terlepas dari kesulitan belajar. Adapun kesulitan belajar adalah terjadinya hambatan-hambatan dari faktor dalam diri dan dari luar diri siswa, sehingga terjadinya hambatan dalam aktivitas pencapaian tujuan belajar. Hambatan dari dalam diri siswa meliputi intelegensi, perhatian, emosi, minat, bakat, kesehatan maupun cacat badan. Sedangkan hambatan dari luar diri siswa mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat maupun lingkungan pergaulan.<sup>5</sup>

Lebih lanjut Suryani mengemukakan dalam buku Siti Urbayatun bahwa kesulitan belajar terdiri dari: 1). Kesulitan belajar perkembangan (pra akademik), merupakan kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan yang disebabkan karena adanya suatu gangguan motorik dan persepsi dan 2). kesulitan

---

<sup>4</sup> Sudrajat, T., EQ, N. A., & Suhartini, A. Implementasi Kebijakan Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru Sebagai Pendidik Bagi Kemajuan Pendidikan Islam. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, Vol. 4. No. (2), 2021). hal. 60-69.

<sup>5</sup>Endang widyorini, dkk, *Disleksia, Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di rumah* (Jakarta : Prenada, 2017) hal. 7-8.

belajar akademik, merupakan suatu kegagalan dalam pencapaian presetasi akademik seperti nilai dan penguasaan suatu materi.<sup>6</sup>

Namun, selama ini yang terjadi di lapangan, sangat berbeda kondisi siswa. Hal ini seperti yang peneliti temukan dari data-data observasi awal di lapangan terlihat bahwa siswa dan siswi masih kurang memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru, masih kurangnya aktivitas siswa dalam berinisiatif untuk bertanya di dalam kelas. Kurangnya minat dalam pembelajaran PAI juga dapat menyebabkan kesulitan belajar terutama dalam penguasaan materi menghafal. Hilangnya konsentrasi belajar siswa karena pengaruh gangguan teman, sehingga menyebabkan ia kehilangan motivasi dalam belajar. Kurangnya penggunaan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran juga dapat mengakibatkan sulit memahami materi.

Ada juga siswa-siswi masih kesulitan membaca al-Quran dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid. Terlihat juga di sana guru masih menggunakan metode ceramah sepanjang proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini juga telah mengakibatkan sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memahaminya karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya satu arah dan siswa menjadi pasif, sehingga ada yang mengantuk, ada yang berbicara dengan teman sebangku, ada yang berjalan kesana kemari tanpa tujuan yang jelas, bahkan ada yang bergurau dengan teman ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran. Pencapaian nilai siswa dan siswi dalam pelajaran PAI masih

---

<sup>6</sup>Siti Urbayatun, et al, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak* (Yogyakarta : K-Media, 2019), hal. 8.

tergolong rendah, 60, 60, 70, 73, 70, 55, 68, 73, 58, 70, 68, 56, 70, 65, 70, 50, 74, 65, 72, 68. Hal ini membuat siswa tidak semangat untuk belajar PAI.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Analisis Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar”*

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar ?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Sukamakmur Aceh Besar ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Sukamakmur Aceh Besar ?

---

<sup>7</sup>Hasil oberservasi dokumentasi dan wawancara awal dengan salah satu guru mata pelajaran PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.

3. Untuk mengetahui solusi yang dapat dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini pada dasarnya untuk memberikan manfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam penelitian ini, terutama sebagai bahan masukan bagi guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat praktik

- a. Bagi penulis/ peneliti

Manfaat penelitian bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Analisis Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar. Selain itu juga bermanfaat dalam menciptakan sebuah hasil karya ilmiah baru yang dapat dibaca dan dipahami oleh seluruh masyarakat.

- b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak yang ada dalam ruang lingkup akademik. Sehingga mampu memberikan kontribusi yang berdampak positif serta dapat

menjadi bahan bacaan bagi perpustakaan fakultas tarbiyah dan keguruan khususnya.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Analisis kesulitan belajar**

Analisis kesulitan belajar merupakan suatu kegiatan untuk menyelidiki suatu kasus, menemukan gejala, penyebab dan menemukan serta menetapkan kemungkinan bantuan yang akan diberikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana terdapat jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan yang diperoleh yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu baik bersifat psikologi, fisiologi maupun sosiologi dalam proses belajar.<sup>8</sup>

### **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam yang bersumber dari al-quran dan hadist. Melalui proses bimbingan dan pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman diikuti dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan.<sup>9</sup> Dengan demikian, menurut peneliti pendidikan Agama Islam adalah

---

<sup>8</sup> Asmidir Ilyas Dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*, (Semarang: Jurusan Bk Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, 2017), hal. 44.

<sup>9</sup> Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020)), hal. 3.

suatu pendidikan atau ilmu pengetahuan yang dapat mengenalkan kepada siswa tentang ketauhidan, hukum-hukum fikih, sejarah Islam serta tatanan berakhlak mulia. Kemudian siswa di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 6. Pengertian Siswa

Menurut KBBI, siswa adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, sekolah) terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.<sup>10</sup> Dengan demikian, menurut peneliti siswa adalah seorang individu yang dituntut untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan kepada seorang guru. Oleh karena itu, siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur dituntut untuk belajar dengan berlandaskan pada kurikulum-kurikulum yang sudah ditetapkan disekolah tersebut.

#### F. Kajian yang Relevan

Perbandingan terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu juga, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ida Astanti Sahrir, Universitas Alauddin Makassar (2018) dengan judul “Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai”.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk peroleh data dengan metode wawancara dan metode dokumentasi. Adapun

---

<sup>10</sup>Siswa, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pada KBBI daring. Diakses 09 juni 2022. Dari <https://kbbi.web.id/siswa.html>

sumber data penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP 1 Sinjai. berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kesulitan pada materi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Quran, kesulitan memahami materi sejarah. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, menumbuhkan minat baca siswa, melakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak waktu dan tempat yang berbeda. Subjek data siswa yang diteliti dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII sedangkan penelitian terdahulu meneliti pada kelas VIII. Kemudian permasalahan yang terdapat dalam penelitian peneliti yaitu siswa masih belum bisa membaca buku, siswa masih kurangnya inisiatif bertanya bahkan siswa masih kurangnya minat dalam belajar PAI. Kemudian dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Namun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang permasalahan kesulitan belajar.

---

<sup>11</sup> Sahri Ida Astanti, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai" (Makassar :Uin Alauddin 2018), Hal. 105.

2. Hasil penelitian skripsi dari Nur Rizcha Zamalina, UIN Alauddin Makassar (2017) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya di SMP Al-Fityan Gowu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowu.” Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan prestasi dan hasil belajar serta sebagai acuan guru mengajar supaya lebih baik menjadi bahan bagi siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. jenis penelitian ini adalah kualitatif. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu 2 responden utama yaitu guru pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII, IX. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) memilih metode pembelajaran PAI secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh (2) penggunaan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran (3) selalu memberikan motivasi kepada siswa agar senang dengan guru tersebut dan otaknya menjadi mudah menerima pelajaran.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada waktu dan tempat penelitian yang berbeda, subjek data penelitian ini hanya kelas VII sedangkan penelitian terdahulu mengambil subjek data penelitian kelas VII, VIII dan kelas IX. Namun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang permasalahan kesulitan belajar PAI.

---

<sup>12</sup>Nur Rizcha Zamalina, Skripsi: *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya di SMP Al-Fityan Gowu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowu.* (Makassar : UIN Alauddin, 2017), hal. 80.

3. Hasil penelitian skripsi dari Liza Asykuriyah UIN Malang (2020) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Siswa Membaca Al-Quran Di SMP Islam Ma’rif 02 Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP Islam Ma’rif 02 Malang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP Islam Ma’rif 02 Malang masih rendah disebabkan oleh faktor yang menghambat seperti kurangnya minat siswa dalam kemampuan membaca Al-Quran, faktor lingkungan yang membuat siswa malas untuk belajar. Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran di SMP Islam Ma’rif 02 Malang meliputi pembiasaan membaca Al-Quran, kemudian masing-masing guru menerapkan metodenya dalam menyampaikan atau mengajar, membimbing siswa seperti menggunakan metode *sorogan*, metode membaca, menghafal dan menulis.<sup>13</sup>
- Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada waktu dan tempat peneliti yang berbeda jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan random sampling sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus. Namun penelitian ini sama-sama meneliti dengan permasalahan kesulitan belajar di SMP.

---

<sup>13</sup> Asykuriyah, Liza. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran di SMP Islam Ma’rif 02 Malang (Malang: UIN Malang, 2020), hal. 91.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mempermudah pembahasan dengan membagikan pokok pembahasan ke dalam lima bab. Pada bagian awal ialah Halaman Judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran

Bab 1 (Satu) Berisi Pendahuluan yang Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II (Dua) Berisi Landasan Teori, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan sub materi yang meliputi: Pengertian Belajar, Pengertian Kesulitan Belajar, Jenis-Jenis Kesulitan Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar, Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar, Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Aspek-aspek pelajaran pendidikan agama Islam, dan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III (Tiga) Berisi Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Sumber Data dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV (Empat) Berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang Meliputi: Deskripsi Penelitian, Pembahasan Penelitian, Hasil Penelitian dan Pengolahan Data.

Bab V (Lima) Penutup yang Meliputi: Pada bab terakhir ini berisi Kesimpulan dan Saran-saran serta diikuti dengan daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Hakikat Kesulitan Belajar

##### 1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan psikologi yang sangat erat hubungannya dengan otak seseorang. Kesulitan adalah suatu kondisi tertentu yang dapat ditandai dengan adanya dampak yang negatif, sedangkan belajar adalah tingkah laku yang berubah setelah memperoleh pelatihan dan pengalaman. Namun, karena adanya masalah kesulitan belajar ini proses dalam pembelajaran akan menjadi terhambat.<sup>14</sup>

Menurut Burton untuk mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar ditunjukkan dengan adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Siswa dikatakan gagal dalam belajar apabila; dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditentukan oleh guru (*criterion referente*), tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, Bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya, tidak berhasil

---

<sup>14</sup>Ayu Putri Utami, Kesulitan Belajar: Gangguan Psikologi Pada Siswa dalam Menerima Pelajaran. (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 11. No. 2. 2019), hal. 92.

meningkatkan penguasaan materi (*mastery level*) yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya.<sup>15</sup>

Kesulitan belajar tersebut ditunjukkan dengan adanya suatu hambatan yang terjadi dalam mencapai hasil belajar, kesulitan belajar dapat bersifat psikologi, sosiologi, maupun fisiologi. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa. Namun, Kesulitan belajar bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidup seseorang di kemudian hari.

Adapun gejala-gejala kesulitan belajar dapat diperhatikan dengan 6 ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala belajar, yaitu:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar di kelas)
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin ada siswa yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan.
- c. Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menentang, berpura-pura, dan berdusta.

---

<sup>15</sup> Waruwu Toroziduhu, Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPA dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial. (*Jurnal Education And Development* Vol. 8. No. 2,2020), hal. 286.

- e. Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak biasa bekerja sama, mengganggu teman baik di kelas maupun di luar kelas, tidak mampu mencatat pelajaran, tidak teratur belajar dan kurang percaya diri.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, misalnya pemaarah, pemurung, mudah tersinggung, sensitif, tidak gembira dalam menghadapi situasi tertentu.<sup>16</sup>

Maka siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar harus segera ditangani dengan baik dan mendiagnosis kesulitan yang menyimpannya dan segera memberikan solusinya. Namun, Kepekaan orang tua, guru di sekolah serta masyarakat sekitar sangat membantu dalam medeteksinya, sehingga anak yang berkesulitan belajar dapat memperoleh penanganan dari tenaga profesional sedini dan seoptimal mungkin.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kendala yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran, sehingga hambatan ini harus disadari oleh pendidik untuk dapat segera diatasi dengan berbagai macam cara agar tidak terjadi kefatalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Jenis kesulitan belajar ini dibagi menjadi dua macam yaitu, kesulitan akademik dan kesulitan praakademik

---

<sup>16</sup> Nusroh, Siti, And Eva Luthfi. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya." *Belajea: (Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.5. No. 1. 2020), hal. 71-92.

<sup>17</sup> Idris, R, Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan. (Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 12. No 2. 2017). hal. 152-172.

Jenis kesulitan akademik yang meliputi:

a. Kesulitan Membaca (*Disleksia*)

Menurut Ansori Muhammad mengemukakan bahwa kesulitan membaca (*disleksia*) merupakan gangguan belajar membaca yang ditunjukkan dengan kemampuan membacanya di bawah kemampuan sesungguhnya yang dimiliki.<sup>18</sup> Kesulitan membaca sebenarnya gangguan ini bukan bentuk dari ketidakmampuan secara fisik, seperti karena ada masalah dengan penglihatan, tetapi mengarah pada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca anak tersebut.<sup>19</sup>

b. Kesulitan belajar Menulis (Gangguan *Disgrafia*)

Gangguan kesulitan ini berasal dari kelainan saraf yang dapat menghambat kemampuan menulis yang meliputi hambatan fisik, seperti tidak mampu memegang pensil atau pun tulisan tangannya buruk.<sup>20</sup> Kesulitan menulis menulis yang disebut dengan agrafia. Pelajaran menulis meliputi menulis permulaan, mengeja atau dikte, dan menulis ekspresif. Kesulitan menulis pada anak seharusnya dideteksi sejak dini agar tidak menimbulkan kesulitan ketika ia memasuki usia sekolah

Ciri-ciri anak dengan gangguan menulis ( *disgrafia*) antara lain sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Fadila Nawang Utami, Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. (*Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1. 2020), hal. 93-101.

<sup>19</sup> Ika Maryani, Dkk, Model Intervensi, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 12.

<sup>20</sup> Fadila Nawang Utami, Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. (*Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1. 2020), hal. 93-101.

- 1) tulisan terlalu jelek atau tidak bisa dibaca
- 2) sering terlambat menyalin dibandingkan anak yang lain
- 3) banyak kesalahan pada tulisan, misalnya huruf terbalik atau hilang
- 4) sulit menulis dengan lurus pada kertas yang tidak bergaris
- 5) menulis huruf tidak sesuai dengan kaidah bahasa.<sup>21</sup>

c. Kesulitan belajar Matematika (*Gangguan Diskalkulia*)

Kesulitan ini merupakan gangguan pada kemampuan kalkulasi secara matematis. Gangguan kesulitan ini dapat dibagi dalam dua bentuk kesulitan menghitung dan kesulitan kalkulasi, anak yang mengalami kesulitan tersebut akan menunjukkan kesulitan dalam memahami proses-proses matematis yang biasa ditandai dengan kesulitan belajar dan mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol otomatis.<sup>22</sup>

Salah satu yang dapat ditandai dari jenis kesulitan belajar tersebut dapat dilihat dengan hasil belajar yang rendah untuk mata pelajaran tertentu sedangkan yang lain pada umumnya baik. Adapun Currie & Wadlington dan Westwood mengategorikan kesulitan belajar ada tujuh jenis yaitu:

- 1) *Disleksia*, kesulitan membaca
- 2) *Diskalkulia*, kesulitan menghitung
- 3) *Disgrafia*, kesulitan menulis
- 4) *Dispraksia* yakni gangguan dalam koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, dan ketangkasan manual.

---

<sup>21</sup> Christiana, *Bukan Supermom, Tapi Smartmom*, (Yogyakarta: Laksana 2017), Hal. 70.

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 93-101

- 5) *Disfasia/afasia*, yakni gangguan dalam memahami bahasa lisan dan minimnya pemahaman bacaan.
- 6) Gangguan proses auditori, yakni gangguan dalam membedakan bunyi bahasa
- 7) Gangguan proses visual, gangguan dalam menginterpretasikan informasi visual.<sup>23</sup>

Ada pula jenis kesulitan belajar (prakademik) yang meliputi: (a). Gangguan perkembangan motorik (gerak) gangguan pada kemampuan melakukan gerak dan koordinasi alat gerak. Bentuk-bentuk gangguan perkembangan motorik yaitu: motorik kasar (gerakan melimpah, gerakan canggung), motorik halus (gerakan jari-jemari), penghayatan tubuh, pemahaman keruangan (arah). (b). Gangguan perkembangan sensorik (penginderaan). Gangguan pada kemampuan menangkap rangsangan dari luar melalui alat-alat indera. Gangguan tersebut mencakup pada proses penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapan. (c). Gangguan perkembangan persetual (pemahaman atas apa yang diindera). Gangguan pada kemampuan mengolah dan memahami rangsangan dari proses penginderaan sehingga menjadi informasi yang bermakna.

Bentuk-bentuk gangguan tersebut meliputi:

- (1). Gangguan dalam persepsi Auditoris, berupa kesulitan memahami objek yang didengarkan.
- (2). Gangguan dalam persepsi visual, berupa kesulitan memahami objek yang dilihat.

---

<sup>23</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), hal. 50-53.

(3). Gangguan dalam persepsi visual motorik, berupa kesulitan memahami objek yang bergerak atau digerakkan.

(4). Gangguan memori, berupa ingatan jangka panjang dan pendek

(5). Gangguan spasial, berupa pemahaman konsep ruang.<sup>24</sup>

Kemudian (6). Gangguan perkembangan perilaku. Gangguan pada kemampuan menata dan mengendalikan diri yang bersifat internal dari dalam diri anak gangguan tersebut meliputi :

(a). ADD (*attention Deficit Disorder*) gangguan perhatian

(b). ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau gangguan perhatian yang disertai hiperaktivitas.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, untuk mengetahui jenis kesulitan belajar pada siswa guru dapat mengidentifikasi jenis kesulitan yang terjadi pada masing-masing siswa yang mengalami kesulitan dan guru dapat menentukan cara mengatasinya disesuaikan dengan jenis kesulitan yang terjadi.

### 3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa disebabkan oleh dua faktor. Faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi :

#### a. Faktor Internal (dalam diri siswa)

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. faktor internal ini dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu: faktor fisiologi dan faktor psikologi. Faktor fisiologi merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Misalnya kesehatan dapat berpengaruh

<sup>24</sup> Suryani, Y.E. Kesulitan Belajar. *Jurnal, (Magistra, Vol. 22. No. 73, 2010)*, hal. 33.

<sup>25</sup> *Ibid*, hal, 35.

pada kemampuan belajar. Kesehatan yang dimaksud disini tidak saja kesehatan jasmani tetapi juga kesehatan rohani. Kemudian faktor psikologi merupakan salah satu keadaan psikologis seseorang yang membuat hasil belajarnya sangat berpengaruh. Faktor ini meliputi: intelegensi siswa, penyesuaian diri, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi.<sup>26</sup>

Ada 7 Aspek-Aspek dalam Psikologi diantaranya yaitu:

1) Aspek Minat

Minat siswa timbul dari dalam diri siswa karena dilihat dari suatu sudut pandang yang mereka sukai sehingga menimbulkan keinginan

2) Aspek Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan siswa yang potensial di bidang tertentu, biasanya didasari oleh faktor garis keturunan. Seseorang yang berbakat dapat melakukan sesuatu hal yang dibidangi dengan lebih mudah dan seperti tidak banyak bergantung pada upaya pendidikan (*otodidak*).

3) Aspek Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan dari sebuah stimulus yang berpengaruh terhadap semangat seseorang untuk meraih hal yang diinginkan. Motivasi terhadap suatu hal yang diinginkan mendorong seseorang untuk mempelajari bidang tersebut.

---

<sup>26</sup> Zamzami, Dkk., Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. (*Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol 4, No. 1, 2020), hal. 126.

#### 4) Aspek Emosi

Unsur emosi diri terhadap belajar mempengaruhi siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran guru harus pandai untuk mengarahkan emosi sesuai topik bahasan (materi) pelajaran yang sedang diajarkan. Emosi dalam psikologi mencakup sedih, bahagia, kecewa, semangat, dan takut. Oleh karena itu, kombinasi unsur emosi dapat mempengaruhi dalam proses kegiatan pembelajaran.

#### 5) Aspek penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah suatu usaha dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi atau lingkungan. Penyesuaian diri terhadap sesuatu kondisi yang baru mempunyai waktu yang berbeda-beda. Dalam hal ini siswa harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah siswa harus beradaptasi terhadap kultur budaya sekolah.<sup>27</sup>

#### 6) Aspek sikap dan tingkah laku

Sikap adalah respon seseorang dalam bentuk tingkah laku terhadap suatu kejadian. Sikap dapat dikategorikan dalam sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif menunjukkan bahwa respon atau tingkah laku siswa tersebut menunjukkan hal yang positif seperti tertantang, antusias dan berhasrat. Sedangkan sikap negatif menunjukkan sikap seperti: malas, tidak semangat, tidak bergairah dan lain-lainnya.

#### 7) Aspek intelegensi

Intelegensi adalah kecerdasan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Intelegensi merupakan bentuk penalaran seseorang

---

<sup>27</sup> Ni Luh Ika Windayani, Dkk, *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 101.

dalam aktivitas berfikir. Perbedaan inteligensi mempengaruhi belajar siswa, namun bagi siswa yang memiliki inteligensi rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>28</sup>

b. Faktor Eksternal (luar diri siswa)

Faktor ini merupakan faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor ini meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.<sup>29</sup>

- 1) Dalam faktor lingkungan keluarga seperti: Broken home, kurangnya perhatian orang tua, rendah kehidupan ekonomi, pengaruh keluarga yang tidak harmonis ini dapat mempengaruhi perkembangan mental seseorang, apalagi jika berada dalam lingkungan keluarga yang memiliki perekonomian yang rendah atau bahkan kekurangan. Hal ini berdampak bagi melemahnya kemampuan seseorang dalam menguasai materi pelajaran sebagaimana mestinya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah seperti: Kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, sumber dan alat belajar yang kurang berkualitas. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung sarana dan prasarana belajar dapat menyebabkan kecacauan konsentrasi belajar. Sebab akan berdampak pada penurunan kemampuan prestasi. Oleh karena itu, suasana yang nyaman dan kondusif serta fasilitas belajar yang memadai akan mendorong lahirnya siswa-siswi yang berprestasi yang tinggi.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 104.

<sup>29</sup> Rahmah, Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di MA Syarif Hidayatullah Pontianak. (*Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 4. No. 1. 2013), hal. 90.

3) Faktor masyarakat seperti: Perkampungan yang kumuh, teman pergaulan yang nakal, lingkungan rumah yang terletak di area yang kumuh, jauh dari ketenangan dan ketentaraman tentu akan memberikan dampak bagi perkembangan serta mental seseorang. Biasanya pengaruh yang ditimbulkan bersifat negatif, misalnya perokok yang menjadi pecandu narkoba, mabuk-mabukan, serta segala keterbatasan sarana yang dapat merangsang seseorang berkembang secara negatif.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yaitu:

- a). Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi kesehatan, keadaan jasmani dan rohani, intelegensi, perhatian, motivasi, bakat, sikap dan minat siswa.
- b). Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi :
  - (1). Lingkungan keluarga. Yang meliputi suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua, pola hubungan orang tua dengan anak, cara orang tua mendidik.
  - (2). Lingkungan sekolah. Yang meliputi metode pengajaran, guru yang tidak *kualified*, media pembelajaran, hubungan guru dengan siswa, disiplin sekolah serta sarana dan prasarana.

---

<sup>30</sup> Abbas, Muhammad Yusuf Hidayat, Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas, (*Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 6. No. 1. 2018), hal. 46

(3). Lingkungan masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, lingkungan tetangga dan teman bergaul.<sup>31</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Oleh karena itu, untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa, guru harus mampu menganalisis faktor penyebab kesulitan tersebut, baik dari faktor internal maupun eksternal. Sehingga dapat diberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sesuai dengan jenis dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang terjadi.

#### 5. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya mengatasi kesulitan belajar dibagi menjadi dua, cara mengatasi kesulitan belajar yang berasal dari internal siswa dan eksternal siswa yang meliputi:

a. Cara mengatasi kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa antara lain:

- 1). Menjaga kesehatan badan, karena kesehatan dapat menunjang kemampuan belajar dan siswa akan mudah menangkap pelajaran yang dipelajarinya.
- 2). Minat.

Membangkitkan minat pada diri sendiri dalam setiap belajar dan berusaha mengetahui tujuan belajar secara jelas. Tanpa adanya minat dan tujuan dalam belajar maka hasilnya tidak akan dapat dicapai secara maksimal. Seorang siswa dapat membangkitkan minat belajarnya. Misalnya, dengan menghubungkan pelajaran dengan hal-hal yang menarik dalam kesehariannya, sehingga menjadi

---

<sup>31</sup>Asti Noor Hanik, Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari. Skripsi. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 81.

menarik untuk dipelajari pelajaran tersebut. Memupuk bakat yang dimilikinya. Bila anak mempunyai bakat dan dia aktif mengikutinya, maka anak akan lebih mudah dalam memecahkan masalah khususnya masalah pelajaran.<sup>32</sup>

- 3). Mendorong dan memotivasi diri untuk belajar.
- 4). Dapat mengatur waktu belajar, istirahat dan kegiatan lainnya.
- 5). Berusaha memperhatikan dan memusatkan pikiran pada saat pelajaran berlangsung.
- 6). Siswa mempunyai buku literatur-literatur yang dapat menunjangnya dalam belajar.
- 7). Siswa mempunyai tempat belajar sendiri.

b. Cara mengatasi kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa antara lain:

- 1). Mengatasi kesulitan belajar dari faktor lembaga sekolah.

Solusi kesulitan belajar yang dilakukan oleh lembaga sekolah berupa melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Antara lain: a). Penataan ruang kelas dalam tata ruang kelas, panjang kelas hendaknya jangan lebih dari delapan atau sembilan bangku sehingga siswa yang duduk di belakang masih bisa membaca tulisan di papan tulis dan mendengarkan suara guru dengan baik. b). Peralatan pengajaran Kelengkapan alat pengajaran juga mempunyai pengaruh yang besar pada keberhasilan proses belajar mengajar.

---

<sup>32</sup> Nusroh, S., & Luthfi, E, Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta cara Mengatasinya. *Belajea: (Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 51. No. 1. 2020), hal. 71-92.

Sebaliknya dengan kurangnya alat-alat pengajaran menyebabkan timbulnya kesulitan belajar, untuk itu demi tercapainya tujuan belajar maka sarana pengajaran juga harus dilengkap.<sup>33</sup>

2). Cara menanggulangi kesulitan belajar dari faktor keluarga:

a). Mengatasi kekacauan rumah tangga yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa sehingga menimbulkan kesulitan belajar. Oleh karena itu setiap anggota keluarga harus dapat mengatasi atau mencegah timbulnya kekacauan rumah tangga. b). Perhatian orang tua, faktor orang tua ini adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa, karena orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. c). Memenuhi perlengkapan belajar, tanpa perlengkapan belajar akan menimbulkan sulit dalam belajar bagi anak. Untuk mengatasinya orang tua harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar anak. d). Keadaan ekonomi keluarga dengan perekonomian yang baik maka akan dapat memenuhi kebutuhan belajar anak, sehingga orang tua harus berusaha memenuhi perekonomian keluarga, disamping itu anak juga harus membantu dengan jalan memanfaatkan alat belajar dengan baik dan tidak menghambur-hamburkan uang.

Bahkan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan. Namun sebelum melakukan langkah-langkah tersebut guru sebaiknya melakukan diagnosis kesulitan siswa terlebih dahulu. Untuk melaksanakan kegiatan diagnosis kesulitan belajar harus ditempuh beberapa tahap kegiatan. Tahapan tersebut meliputi: (1). Mengidentifikasi siswa

---

<sup>33</sup> *Ibid.* hal. 71-92.

yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar; (2). Melokalisasikan kesulitan belajar; (3). Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar; (4). Memperkirakan alternatif bantuan; (5). Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; dan (6) Tindak lanjut.<sup>34</sup>

Kemudian langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganggulangi kesulitan belajar yang mencakup: (a). menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa. (b). mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. (c). menyusun program perbaikan, khususnya program remedial.<sup>35</sup>

Dalam hal ini, guru juga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran dengan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing siswa, harus memberikan motivasi kepada siswa yang sulit belajar. Misalnya dengan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami siswa, menanyakan materi yang belum jelas, memberikan petunjuk kepada siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari, dan guru menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang variatif. Setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 75.

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 187.

<sup>36</sup> Nusroh, S., & Luthfi, E, Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1. 2020), hal. 71-92.

Guru atau pendidik juga dapat bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk membicarakan perkembangan belajar anak dengan merubah gaya belajar pada anak ketika dirumah. Hal ini tentunya peserta didik membutuhkan perhatian khusus. Berikut ini gaya belajar yang dapat diterapkan siswa: (a). *Visual Learning* (gaya belajar visual) (b). *Auditory Learning* (gaya belajar auditori). (c). *Kinesthetic Learning* (gaya belajar kinestetik. (d). Gaya Belajar *Sequential Learners*. (e). Gaya belajar *Active and Reflective Learners*.<sup>37</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum guru menganggulangi kesulitan belajar siswa, maka guru harus mampu mengidentifikasi macam-macam kesulitan belajar siswa kemudian mengupayakan cara mengatasi tersebut dengan berbagai macam-macam upaya yang dapat dilakukan guru dengan saling bekerja sama dengan sekolah ataupun dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar.

## **B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah usaha sadar pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses perolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran ini dapat berlangsung dengan adanya kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan dan

---

<sup>37</sup> Bella, A. S. C, Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Upaya Mengatasinya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto. *Skripsi. (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022).*, hal. 155.

menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok secara rinci yang memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.<sup>38</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses belajar merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

Kemudian juga menurut Oemar Hamalik dalam buku Roberta Uron Hurit bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Bruner, dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase atau periode, yakni: a. informasi, b. transformasi. c. Evaluasi.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Hanafy, M. S, Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 17. No. 1. 2014). hal. 66-79.

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 66-79.

<sup>40</sup> Roberta Uron Hurit, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hal. 221.

Berdasarkan menurut pendapat ahli di atas pengertian tentang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran merupakan hasil interaksi berkesinambungan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sehingga, Pada hakikatnya pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru (orang dewasa) untuk membelajarkan siswanya dengan tujuan yang diharapkan. dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku siswa, baik di ruang maupun di luar kelas. Sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani, yang dapat dihayati dan dipraktekkan oleh siswa.

Pembelajaran terjadi secara interaksi dua arah: dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang interns, dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Untuk sampai pada tujuan pembelajaran bisa didapatkan melalui kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan. Pembelajaran ini memiliki prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran terjadi atas tiga fase berupa informasi, transformasi dan evaluasi.<sup>41</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menetapkan tujuan pembelajaran. siswa yang dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa tersebut mencapai tujuan dari pembelajaran. Bahkan pembelajaran dapat dilakukan melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Siswa yang melakukan eksperimen adalah contoh belajar dengan pengalaman langsung. Sedangkan siswa belajar dengan mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku adalah contoh belajar

---

<sup>41</sup> Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2016), hal. 165.

melalui pengalaman tidak langsung. Pada hakikatnya proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses dalam diri yang membentuk kepribadian siswa melalui interaksi bersama orang lain serta lingkungan guna mendapatkan perkembangan mental dan logika seseorang.<sup>42</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan. pembelajaran dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas dengan prosedur yang sudah ditetapkan dalam kurikulum pada suatu lembaga tertentu.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam dapat ditinjau secara sempit dan luas. Pengertian secara sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (*knowledge*), nilai (*value*) dan keterampilan (*Skill*). Pendidikan agama Islam dari si pendidik kepada si terdidik berguna untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya. Adapun pendidikan Islam dalam arti luas, tidak hanya terbatas kepada proses pentransferan tiga ranah di atas yaitu ilmu, nilai dan keterampilan. Akan tetapi, mencakup berbagai hal yang berkenaan dengan pendidikan Islam secara luas yang mencakup: sejarah, pemikiran dan lembaga.<sup>43</sup>

Menurut Hasan Basri dalam buku Haidar Putra Daulay bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk penstransferan ilmu yang bermanfaat

---

<sup>42</sup> Roberta Uron Hurit, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hal. 230.

<sup>43</sup> Haidar Putra Daulay, Dkk. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam . (*Jurnal Ilmiah : Al-Hadi*, Vol . 6. No. 1. 2020), h. 150.

bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran-pikirannya maupun ketajaman dan kelembutan hati nuraninya yang berbasis kepada Al-Quran dan As-Sunnah. Oleh karena itu, pendidikan Islam bermakna sebagai suatu sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Pendidikan Islam memiliki suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam Islam. Pendidikan yang terarah dan berkualitas, akan melahirkan individu yang beradab dan menciptakan kehidupan sosial yang beradab pula.<sup>44</sup>

Pengajaran pertama dalam Islam adalah ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad Saw. yang sedang berada di gua hira'. Dalam pengajarannya Jibril meminta kepada Nabi Muhammad Saw untuk membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Dalam surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama setelah iman, islam dan ihsan.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ \* خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ \* إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ \* الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ \* عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.<sup>٤٤</sup>

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah*

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 146.

*yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.*<sup>45</sup>

Dari ayat Al-Qur'an ini mengisyaratkan ada empat pokok bahasan, yaitu: pertama, manusia sebagai subyek dalam membaca, memperhatikan, merenung, meneliti dengan asas niat yang baik yang ditandai dengan menyebut nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan hingga menjadi manusia sempurna. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lain-lain. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, "rasa ingin tahu".

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah, dan jasmaniah, harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses.<sup>46</sup> Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna sebagai proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.<sup>47</sup>

Selanjutnya, menurut Darajat pendidikan dalam perjalanannya telah diwarnai oleh agama dengan peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan

---

<sup>45</sup> Al-Quran, Surat Al-Alaq, Ayat 1-5.

<sup>46</sup> Rahman, A., Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. (*Jurnal Eksis*, Vol. 8. No., 2012.), hal. 2053-2059.

<sup>47</sup> Firmansyah, M. I, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Taklim: (Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17. No. 2. 2019.), hal. 79-90.

motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Karakteristik utamanya yang ditandai dengan Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangannya. Karena pendidikan agama Islam bertujuan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.<sup>48</sup> Sejalan dengan itu maka rujukan yang dijadikan landasan pemikiran pendidikan agama Islam itu *identik* dengan sumber utama ajaran Islam itu sendiri, yakni Al-Quran dan Hadis.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pembentuk pribadi yang memiliki kepribadian yang taat terhadap perintah Allah Swt dan menjauhkan segala larangan Allah Swt serta membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zubaedi tujuan pendidikan Islam dapat *diklasifikasikan* menjadi empat macam: a. Tujuan Pendidikan Jasmani (*al-Ahdaf al-Jismiyah*), dalam sebagian aspeknya, pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui keterampilan fisik. b. Tujuan Pendidikan Rohani (*al-Ahdaf ar-Ruhaniyah*), dalam sebagian aspeknya,

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 70.

<sup>49</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Sistem dan Proses*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 293.

pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan jiwa dan kesetiaan hanya kepada Allah semata dan melaksanakan *moralitas* Islami yang diteladani oleh Nabi saw dengan berdasarkan pada cita-cita idela dalam al-Quran. c. Tujuan Pendidikan Akal (*al-Ahdaf al-Aqliyah*), pada sebagian aspeknya, pendidikan Islam bertujuan mengarahkan intelegensi supaya menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah. d. Tujuan Pendidikan Sosial (*al-Ahdaf al-Ijtima'iyah*), dalam sebagian aspeknya, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh baik roh, tubuh dan akal. Tujuan pendidikan Islam tersebut merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia pada akhir dari proses tersebut.<sup>50</sup>

Menurut Ibnu Khaldun ada lima pokok tujuan pendidikan, yaitu: 1). Pendidikan bertujuan meningkatkan kerohanian manusia. 2). Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan manusia dan kemampuan berpikir. 3). Pendidikan bertujuan untuk peningkatan kemasyarakatan. 4). Penguasaan keterampilan profesional sesuai dengan tuntutan zaman (*link and match*). 5). Memperoleh lapangan pekerjaan yang dapat digunakan untuk mencari penghidupan.<sup>51</sup>

Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat dirumuskan dengan berorientasi kepada hakikat pendidikan Islam itu sendiri yang mencakup: Pertama; tentang tujuan dan tugas hidup manusia, penekananya bahwa manusia hidup bukan kebetulan dan sia-sia, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas dan

---

<sup>50</sup>Rohman, M., & Hairudin, H, Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural. *Al-Tadzkiyyah: (Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No.1. 2018), hal. 21-35.

<sup>51</sup>Nabila, N. Tujuan Pendidikan Islam. (*Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2. No. 5. 2021), hal. 867-875.

tanggung-jawabnya untuk mengabdikan kepada Allah swt sebaik-baiknya. Kedua, rumusan tujuan tersebut harus sejalan dan memperhatikan sifat-sifat dasar (*fitrah*) manusia tentang nilai, bakat, minat dan sebagainya yang akan membentuk karakter peserta didik. Ketiga, tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari wahyu Allah swt demi menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. Keempat, tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ini yang paling utama untuk mencari keridhoan Allah Swt, serta membekali diri dengan keimanan dan akhlak yang mulia sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan mempelajari dan mengimani ajaran-ajaran syariat yang sudah ditetapkan.

#### 4. Aspek-Aspek Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup tujuh aspek yang berlangsung dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu:

##### a. Aspek Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yang mencakup diantaranya: Akidah Akhlak, Al-Quran hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (tarikh). Materi-materi tersebut disajikan melalui metode-metode pembelajaran dan media pembelajaran.

---

<sup>52</sup>Syafe'i, I, Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6. No. 2. 2015)*, hal. 151-166.

Oleh karena itu, materi pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan sudah direncanakan dengan baik sesuai dengan materi ajar pendidikan agama Islam untuk disampaikan kepada peserta didik.

b. Aspek Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Maka dalam pemilihan strategi yang tepat menjadi salah satu hal yang terpenting dalam mencapai keberhasilan belajar karena mengingat proses pembelajaran ialah proses interaksi antara guru, peserta didik dan lingkungan belajar.

Untuk efektifitas dan efisiensi dalam memilih strategi pembelajaran harus diperhatikan strategi yang tepat agar tidak salah dalam melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Dalam memilih strategi belajar mengajar pendidikan agama Islam dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Strategi juga bermakna sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diturunkan pada metode-metode yang dipilih untuk dilaksanakan dalam pembelajaran, misalnya seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, pemberian nasihat, contoh teladan dan lain-lain.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Hasbullah, H., Juhji, J., Dan Maksum, A. "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 18-24.

### c. Aspek Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah seangkaian cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan pembelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam.<sup>54</sup> Metode-metode yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar yang didominasi dengan ceramah. Metode ini sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

#### 2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Keaktifan diskusi dinilai dapat menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Oleh karena itu, jika metode ini dikelola dengan baik, maka *antusiasme* siswa untuk terlibat dalam forum diskusi sangat

---

<sup>54</sup>Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, And Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah: (Jurnal Kependidikan Islam*, 11, 1, 2021), hal. 142-155.

tinggi. Dengan cara harus ada pimpinan diskusi, topik diskusi yang menarik dan suasana yang nyaman.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode ini adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran. Dengan adanya interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, disamping itu juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru.

### 4) Metode Pemberian Tugas

Metode ini adalah cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas tersebut dapat dilakukan secara berkelompok bahkan individual. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama atau dapat berbeda pula.<sup>55</sup>

### 5) Metode Eksperimen

Metode ini merupakan cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu hal yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajarinya.

---

<sup>55</sup>Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Edusiana: (Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 1. 2017), hal. 28.

#### 6) Metode Demonstrasi

Metode ini adalah cara mengelola pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi ini dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya disertai dengan penjelasan lisan.

#### 7) Metode Tutorial/Bimbingan

Metode ini merupakan suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara individu atau kelompok kecil siswa. metode ini sering digunakan pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

#### 8) Metode Pemecahan Masalah

Metode ini adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.<sup>56</sup>

#### d. Aspek Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pemanfaatan media seharusnya menjadi bagian yang harus mendapatkan perhatian oleh guru atau fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifitas pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hal. 29.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Bahkan penggunaan media ini juga dapat membantu keaktifan proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain membantu siswa membangkitkan motivasi dan minat juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian, data dengan menarik dan terpercaya.<sup>57</sup> Jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media Visual: Media visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.
- 2) Media Audio: Media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra pendengaran sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, kaset suara atau CD dan sebagainya.
- 3) Media Multimedia: Media ini adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Ismawati, *Media Pembelajaran Pai*, (Jawa Timur: CV Global Aksara Press, 2021), hal. 2-9.

<sup>58</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 12.

e. Aspek Model-Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran adalah suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam proses pembelajaran karena model belajar merupakan suatu potensi yang dimiliki anak dalam belajar.

Bobbi De Porter dan Mike Hernacki mengemukakan dalam buku Sutiah bahwa model belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Model visual

Visual adalah model belajar dengan cara melihat. Peserta didik visual ini adalah memiliki keteraturan, suka memperhatikan, menjaga penampilan, mengingat dengan gambar, suka membaca, menangkap detail, dan mengingat apa yang dilihat. Belajar dengan pendekatan visual ini berarti belajar dengan pandangan mata.

2) Model auditorial

Model belajar ini adalah dengan cara mendengar untuk menerima suara atau bunyi melalui berbagai media yang melahirkan bunyi. Tipe auditorial ini lebih mudah memahami materi pelajaran dengan mendengarkan dan bersuara bila membaca, dan berdialog secara internal atau eksternal.

3) Model kinestetik

Model ini adalah model belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Bagi anak yang cenderung kinestetik dalam hal kegiatan belajar lebih mudah memahami materi pelajar dengan melakukan sendiri, mempraktekkan dan

menyentuh media yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga pendidik dituntut jeli dalam memilih metode dan media pembelajaran.<sup>59</sup>

f. Aspek Hasil Pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar tersebut meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Oleh karena itu, dalam mencapai hasil belajar ditandai dengan hasil belajar tersebut diartikan juga bila seseorang belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari belum mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar terjadi terutama berkat evaluasi guru.<sup>60</sup>

g. Aspek Evaluasi Pembelajaran

Penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar anak didik dalam hal penguasaan materi pelajaran, untuk mengetahui efektivitas dan efisien dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan serta untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk mengetahui apakah anak didik itu telah menguasai bahan pelajaran yang telah

---

<sup>59</sup>Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hal. 14-15.

<sup>60</sup>Bunai'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hal. 11-12.

diberikan, perlu diadakan post test sebagai bagian akhir dari proses interaksi belajar mengajar.

Menurut Suryosubroto dalam buku *Buna'i* bahwa penilaian dalam pembelajaran mencakup:

- 1) Evaluasi formatif, dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan satuan pelajaran selesai dipelajari
- 2) Evaluasi sumatif, dilakukan oleh guru setelah jangka waktu tertentu.
- 3) Pelaporan hasil evaluasi, dimaksud untuk mendokumentasikan hasil belajar siswa, dan juga akan dijadikan bahan laporan kepada orang tua siswa tentang kemajuan belajar
- 4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, dimaksud untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang kurang menguasai materi pelajaran.<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam diiringi dengan berbagai aspek-aspek yang harus dilakukan agar hasil pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan dan menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi yang unggul, efektif dan efisien.

---

<sup>61</sup>*Ibid*, hal. 68-69.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti perilaku, motivasi, tindakan, persepsi dan lain-lain secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikan kedalam bentuk kata-kata, bahasa dan ungkapan narasi yang digambarkan melalui kondisi yang apa adanya.<sup>62</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan mengenai situasi objek dan subjek penelitian dengan apa adanya. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>63</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan atau dunia nyata untuk memperoleh data dan informasi penelitian. peneliti terjun kelapangan kemudian mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alamiah, mencatat,

---

<sup>62</sup>Eri Barlian. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hal. 60.

<sup>63</sup>Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 28-29.

menganalisis, menafsirkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses penelitian. Proses penelitian tersebut terjadi ketika interaksi berlangsung dengan responden di lapangan kejadian. Kemudian peneliti mengamati, mencatat, bertanya dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan fenomena yang terjadi di lapangan tersebut.<sup>64</sup> Sebelumnya ketika di lapangan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mencari permasalahan yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menemukan sebuah permasalahan yang dapat diteliti tentang masalah kesulitan belajar siswa di sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.

## **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan asal data penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data sebagai berikut:

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dengan mengumpulkan langsung dari sumbernya kemudian diolah sendiri oleh suatu organisasi/perorangan di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.<sup>65</sup> Sumber perolehan data primer ini melalui pengamatan, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, wawancara dengan siswa, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.

---

<sup>64</sup> Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 29.

<sup>65</sup> J. Sopranto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 18.

#### b. Sumber Data Sekunder ( tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah tersedia. Baik berupa orang maupun catatan, laporan, buku, majalah, yang bersifat dokumentasi.<sup>66</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini dengan melakukan telaah pustaka, dokumen, dan arsip yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. misalnya seperti buku-buku, dokumen, dan foto-foto dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bidang kesiswaan dan bidang bimbingan konseling untuk informasi data tambahan dalam penelitian ini.

#### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya dapat diperoleh informasi dan data yang sedang diteliti. Oleh karena itu, subjek penelitian juga disebut sebagai responden penelitian, yang bermakna sebagai orang yang menanggapi atas sesuatu perlakuan kepadanya.<sup>67</sup> Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari sampel dari sejumlah populasi yang ada.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data penelitian kemudian mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

---

<sup>66</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hal. 79.

<sup>67</sup> Muh. Fitrah, Dkk., *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), hal. 152.

Populasi tersebut dapat mencakup manusia, benda, hewan, tumbuhan, peristiwa, gejala, atau objek lain yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam penelitian.<sup>68</sup> Sedangkan sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang didapatkan dengan menggunakan prosedur dan metode tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>69</sup>

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah 3 orang guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar, dan 20 siswa-siswi yang berkesulitan belajar di sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar. jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 orang. Dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan penarikan sampel penelitian sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa jika jumlah subjeknya besar, maka dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, dan jika jumlahnya kurang dari 100, maka sampelnya adalah semua. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian 10% dari jumlah populasi.<sup>70</sup>

Dalam pemilihan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *ramdom sampling* yaitu sebuah metode dalam menentukan sampel dengan cara peneliti menentukan karakteristik dan kriteria sampel yang dipilih terlebih dahulu dan disesuaikan dalam mengumpulkan data.<sup>71</sup> Adapun kriteria yang dijadikan

---

<sup>68</sup>Zulkarnain Lubis, *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), hal. 93.

<sup>69</sup>*Ibid*, hal. 93.

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2013), hal. 3

<sup>71</sup>Rahmi Ramadhani, Dkk, *Statistika Penelitian Analisis: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 160.

sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berkesulitan belajar PAI, siswa yang cenderung mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran PAI, siswa yang menurunnya prestasi akademik di sekolah, dan siswa yang kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan kriteria diatas, dalam penelitian ini maka peneliti memilih 20 orang siswa dan 3 orang guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar sebagai sampel penelitian terkait penelitian kesulitan belajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang dipilih dan digunakan dalam penelitian guna untuk dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian agar kegiatan penelitian tersebut dapat berlangsung dengan mudah, sistematis dan memperoleh hasil yang bagus.<sup>72</sup> Oleh karena itu, yang menjadi instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman dokumentasi

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan dan perolehan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mengumpulkan data dengan prosedur sebagai berikut :

---

<sup>72</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 76.

## 1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengamati suatu kegiatan dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan panca indera peneliti terhadap suatu fenomena.<sup>73</sup> Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati lokasi dan lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar, serta kegiatan pembelajarannya yang dilakukan di sekolah tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data oleh peneliti dengan menggunakan lisan baik secara interaksi langsung atau melalui saluran media tertentu yang dapat menghubungkan interaksi kedua belah pihak tertentu.<sup>74</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan dalam mengumpulkan data dengan wawancara terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang digabungkan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam wawancara ini, yang melakukan wawancara membawa pedoman hanya berupa garis besar yang ditanyakan.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini wawancara yang berlangsung dilakukan oleh

---

<sup>73</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 73.

<sup>74</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 96.

<sup>75</sup>Henri Safitri, "Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur", Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Metro, 2017, hal. 38-39.

peneliti dengan siswa, guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan bidang kesiswaan di sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang bermakna suatu hal yang berbentuk tertulis. Dokumentasi ini dilakukan dengan pencatatan beberapa dokumen yang penting yang berkaitan dengan permasalahan atau objek yang akan diteliti. Oleh karena itu, dokumentasi tersebut berfungsi sebagai data pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara. Pengumpulan data secara dokumen ini dilakukan melalui format atau mengubah data mentah peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk juga dengan buku-buku, teori, tentang pendapat, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai data yang siap dipakai dan berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini, penggunaan metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mengetahui keadaan guru dan siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar, serta dokumen lain yang ada kaitannya dengan sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar. Baik profil sejarah berdirinya sekolah maupun hal-hal lain dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera.

### F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mensesederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.<sup>77</sup> Oleh karena itu, untuk mengolah data

---

<sup>76</sup> Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 181.

<sup>77</sup> Nasution S, *Metode Reseach*, (Jakarta: Insani Prees, 2004), hal. 130.

kualitatif supaya dapat menarik kesimpulan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan tiga langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, menyederhanakan, memfokuskan dan berupa suatu analisis yang ringkas, tajam, dapat terfokus, menghilangkan data-data yang tidak berkepentingan serta mengatur data untuk memverifikasikan kesimpulan akhir.<sup>78</sup>

### 2. *Medisplay* Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah *medisplay* data/penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ialah suatu kegiatan dalam merangkai informasi yang tersusun dalam bentuk uraian singkat, dan teks yang bersifat naratif. Dalam usaha menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau melakukan tindakan-tindak tertentu.<sup>79</sup> Dengan melakukan penyajian data sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi, bahkan dapat membuat perencanaan kerja selanjutnya sesuai dengan pemahaman yang dipahami oleh peneliti tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan secara keseluruhan terhadap objek yang diteliti. kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan

---

<sup>78</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 135.

<sup>79</sup> *Ibid*, hal. 135.

bukti yang lebih kuat dan lebih mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>80</sup> Oleh karena itu, penarikan kesimpulan sangat berfungsi untuk mempermudah seseorang dalam memahami penelitian yang dilakukan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan daya yang diteliti relevan dengan apa adanya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dikumpulkan itu benar adanya. Oleh karena itu untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah teknik memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar daripada data itu sendiri yang berfungsi sebagai data pembanding data yang diperoleh.<sup>81</sup>

Adapun langkah yang dapat dilakukan melalui teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil observasi langsung terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara.

---

<sup>80</sup>Heni Safitri, "Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur", Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Metro, 2017, hal. 42-44.

<sup>81</sup>J. Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit UI, 1992), hal. 45.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara individual.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait.<sup>82</sup>

Pada intinya dalam pengujian keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk memadukan dan membandingkan data, baik itu berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan buku-buku yang bertujuan untuk melihat perbedaan dan persamaan dalam penelitian kemudian menarik sebuah kesimpulan untuk dijadikan sebagai sebuah kesimpulan terhadap data penelitian yang ada.



---

<sup>82</sup>Fahruz Rezayatul Aula, "Upaya Guru Al-Quran-Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Aksara Al-Quran Siswa MAN 4 Aceh Besar", *Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*, 2021, hal. 61.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar

##### 1. Gambaran SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar yang terletak di Jln. Pasar Sibreh-Pekan Biluy, desa Reuhah Tuha, Kec. Sukamakmur, Kab. Aceh Besar, Provinsi, Aceh. Adapaun letak SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SMA Negeri 1 sukamakmur
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah timur berbatasan dengan asrama tentara
- d. Sebelah barat berbatasan dengan toko-toko swalayan.

SMP Negeri 1 Sukamakmur ini didirikan pada tahun 1956 didirikan atas dasar peningkatan mutu pendidikan. SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar ini sangat mudah untuk dijangkau oleh masyarakat dikarenakan letaknya di tengah wilayah atau lokasi penduduk. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Sukamakmur berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 842/BAN-SM/SK/2019 yang di pimpin oleh ibu Musniawati, S.H. Proses kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar dalam seminggu waktu pembelajaran dilakukan selama 6 hari pada pagi hari.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 25 Januari 2023

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar

### a. Visi SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil suatu lembaga yang di cita-citakan di masa yang akan datang. SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar mempunyai visi yaitu: “Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa gotong royong, mandiri dan kreatif melalui merdeka belajar.”

### b. Misi SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar sebagai berikut:

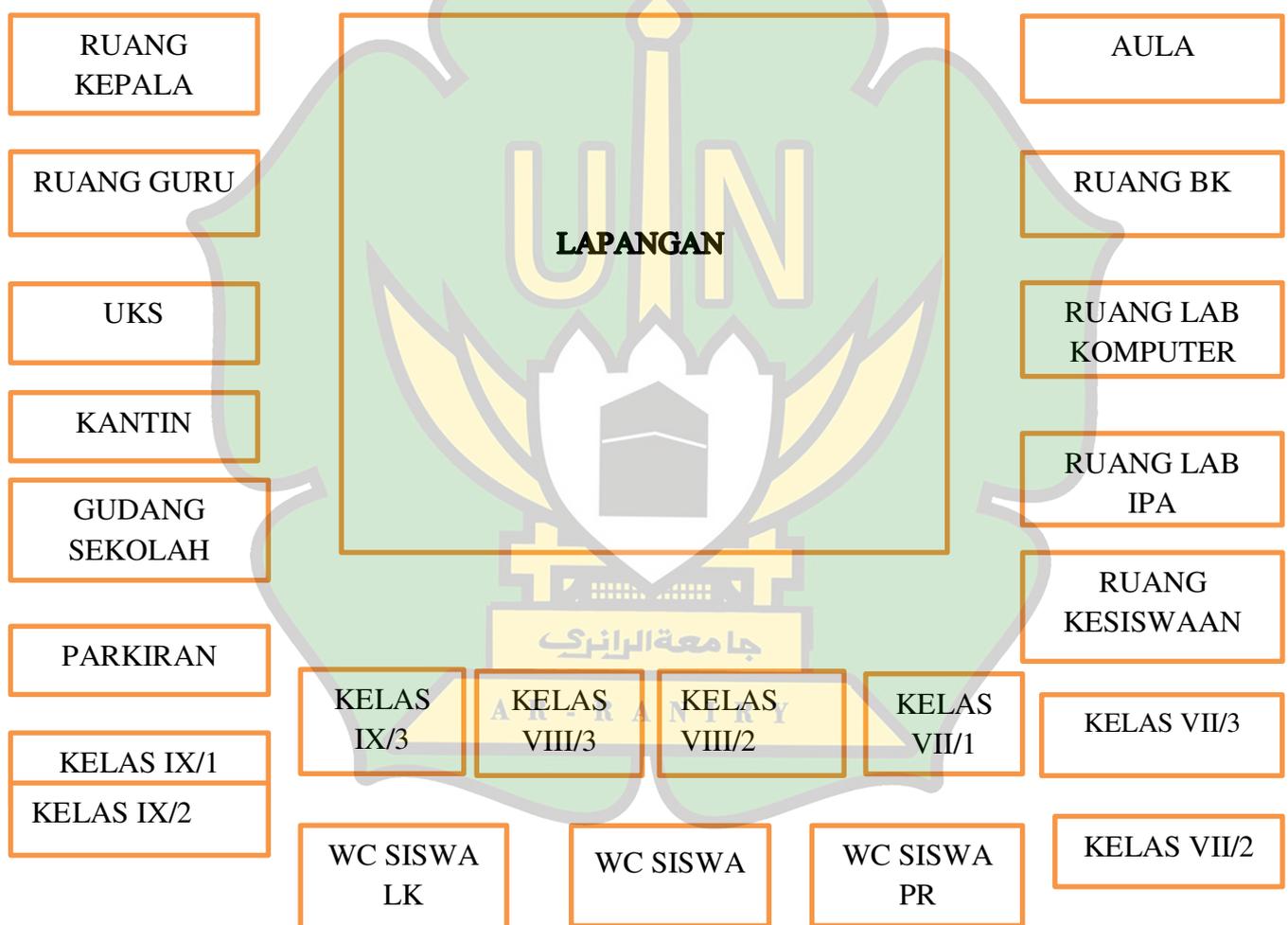
- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Melahirkan lulusan yang dapat menguasai IPTEK dan IMTAQ
- 3) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah
- 4) Menerapkan program dan budaya sekolah yang mengacu pada syariat Islam
- 5) Membentuk guru asuh dalam rangka mewujudkan sekolah ramah anak
- 6) Peningkatan disiplin segenap warga sekolah
- 7) Melatih sikap gotong royong dalam menghadapi masalah bersama
- 8) Menyelenggarakan sistem pendidikan terpadu (SPT)
- 9) Membiasakan sikap jujur, adil dan mandiri dalam tindakan
- 10) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta berpusat pada murid
- 11) Menjalin hubungan dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat setempat dalam mewujudkan merdeka belajar.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 25 Januari 2023

SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar mempunyai visi dan misi yang berpengaruh terhadap terciptanya generasi muda yang mandiri, kreatif, inovatif sehingga menghasilkan lulusan generasi penerus bangsa yang dapat mengembangkan diri dalam berbangsa dan bernegara.

Denah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar



SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar memiliki denah serta bagan yang dapat mempermudah dalam mengetahui letak ruangan-ruangan yang ada di sekolah sehingga membuat siswa mengetahui lingkungan sekolah.<sup>85</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar yaitu:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama	Jumlah
1.	Gedung aula	1
2.	Ruang rapat	1
3.	Labaratorium	3
4.	Ruang perpustakaan	2
5.	Ruang Bimbingan Konseling	1
6.	Ruang kepala sekolah	1
7.	Ruang wakil kepala sekolah	1
8.	Ruang guru	1
9.	Ruang tata usaha	1
10.	Ruang osis	1
11.	Ruang kelas	9
12.	UKS	1
13.	Mushalla	1
14.	Pos piket	1
15.	Lapangan	1
16.	Toilet guru	1
17.	Toilet siswa	4
18.	Kantin	1
19.	Rumah penjaga sekolah	1
Jumlah		= 33

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Dokumentasi dari tata usaha sekolah Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada tanggal 25 Januari 2023

<sup>86</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 25 Januari 2023

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar sudah lumayan mendukung kegiatan pembelajaran dan cukup memadai untuk proses penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu, yang diharapkan kualitas dan mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan oleh pihak madrasah agar tercapainya visi dan misi yang di cita-citakan oleh SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.<sup>87</sup>

#### 4. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Karena salah satu penyebab keberhasilan dalam mengajar terletak kepada bagaimana seorang guru dalam menjalankan strategi-strategi pembelajaran. SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar sekarang ini dipimpin oleh ibu Musniati, S.H. Untuk kelancaran dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di bantu oleh karyawan dan dewan guru. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar

No	Nama	NIP	LK/PR	TINGKAT IJAZAH	GOL	Jabatan	TAHUN LULUS	Tahun Pensiun
1.	Musniati, S.H	197205172007012022	PR	S1	IV/a	Kepala Sekolah	1996	2032
2.	Mardiana, S.Pd	196303081987032009	PR	S1	IV/b	Guru Mata Pelajaran IPS	2010	2023
3.	Dra. Yusnidar	196401042002122002	PR	S1	IV/a	Guru Mata Pelajaran IPS	1990	2024
4.	Nurlaila, S.Pd	196612312007012280	PR	S1	III/c	Guru Mata Pelajaran IPS	2003	2027
5.	Henny Elfira, S.Pd	1984061020009042009	PR	S1	Honorar	Guru Mata Pelajaran B. Inggris	2008	2044
6.	Suwarni, S.Pd.I	196306101987032017	PR	S1	Honorar	Guru Mata Pelajaran PAI	2013	2023
7.	Risma, S.Pd	197001052008012001	PR	S1	IV/b	Staf Perpustakaan	2014	2030

<sup>87</sup>Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 25 Januari 2023

8.	Safniah M.Ali, S.Pd.I	196811101998012004	PR	S1	IV/d	Guru Mata Pelajaran PAI	2009	2028
9.	Zubaidah, S.Pd.I	197111092003122003	PR	S1	IV/b	Guru Mata Pelajaran PAI	2002	2031
10.	Enny Mulyani, S.Pd	196705152003122003	PR	S1	IV/b	Guru Mata Pelajaran IPA	1995	2027
11.	Nazriati, S.Si	19831123200984004	PR	S1	IV/a	Guru Mata Pelajaran IPA	1997	2043
12.	Dra. Darmia	19025564643876532	PR	S1	IV/a	Guru Mata Pelajaran IPA	1992	2044
13.	Rita Nasta Riana, S.Pd	-	PR	S1	IV/a	Guru Mata Pelajaran Matematika	2006	2043
14.	Siti Raihan, S.Pd.I	19000654239876590	PR	S1	IV/b	Guru Mata Pelajaran Matematika	2007	2029
15.	Aflinda, S.Pd	19781216200453599	PR	S1	IV/b	Guru Mata Pelajaran Prakarya	2011	2029
16.	Nurul Fajri, S.Pd	19009856455887610	PR	S1	IV/c	GuruMata Pelajaran Materimatika	2012	2028
17.	Cut Anyak, S.Pd	19670902006042011	PR	S1	IV/a	Guru Mata Pelajaran B. Inggris	2000	2028
18.	Ruwaida, S.Pd	1971220001211001	PR	S1	IV/b	Guru Mata Pelajaran B.Inggris	1999	2028
19.	Nurhakimah, S.Ag	197812162009042003	PR	S1	IV/a	Guru Mata Pelajaran B. Inggris	1998	2027
20.	Erdiana, S.Pd	199200128500612221	PR	S1	IV/b	Guru Mata Pelajaran Prakarya	1998	2046
21.	Munira, S.Pd	19502052005042004	PR	S1	III/d	Guru Mata Pelajaran Prakarya	2013	2029
22.	Nova Purnamasari, S.Pd	-	PR	S1	Honorer	Guru Mata Pelajaran Prakarya	2016	-
23.	Suhardi, S.Pd	-	LK	S1	IV/b	Guru Mata Pelajaran PJOK	2015	2030
24.	Amiruddin, S.Pd	190887656684329900	LK	S1	IV/a	Guru Mata Pelajaran PJOK	2000	2029
25.	Yusra Amna, S.Pd	-	PR	S1		Guru Mata Pelajaran PJOK	2005	2023
26.	Samwil, S.Pd	-	LK	S1	Honorer	Guru Mata Pelajaran PJOK	2018	
27.	Dra. Rosnita	190532685427458500	PR	S1	IV/a	Guru Mata Pelajaran PPKN	2014	2030
28.	Desi Aswita, S.Pd	190654378939903887	PR	S1	IV/b	Guru Mata Pelajaran PPKN	1991	2032
29.	Zahara, S.Pd	190559076200761900	PR	S1	IV/c	Guru Mata Pelajaran B. Indonesia	2009	2040
30.	Kartini, S.Pd	190776549033289006	PR	S1	III/d	Guru Mata Pelajaran B. Indonesia	1996	2032
31.	Agustina, S.Pd	196802022000121007	PR	S1	III/d	Guru Mata	2010	2023

						Pelajaran Prakarya		
32.	Maharani, S.Pd	-	PR	S1	II/c	Guru Mata Pelajaran Seni Budaya	2010	2030
33.	Nurjamilah, S.Pd	190654443290032890	PR	S1	IV/b	BK/BP	2006	2030
34.	Nurul Fitriah, S.Pd	196486497636469752	PR	S1	III/a	BIMPEN	1998	2029
35.	Cut Nurhayati,	190227822971198600	PR	SMA	III/b	Kepala Tata Usaha	1986	2024
36.	Nurmaidar	190443289000721086	PR	MA	II/c	Staf Tata Usaha	1996	2033
37.	Mauliyati	198411242014072003	PR	SMA	II/c	Staf Tata Usaha	2003	2042
38.	Razali	-	LK	SMA	Honorer	Penjaga Sekolah	1986	-
39.	Idris Sardi	-	LK	SMA	Honorer	Penjaga Sekolah	1996	-
40.	Fitriani, A.Md	-	PR	DIII	Honorer	Staf Perpustakaan	2003	-
41.	Sari Refanti, SE	-	PR	S1	Honorer	Staf Tata Usaha	2008	-
42.	Indra Utami	-	LK	SMK	Honorer	Operator	2011	-
43.	Achyar Siddiq, ST	-	LK	S1	Honorer	Staf Tata Usaha	2013	-
44.	Misran, S.Pd	-	LK	S1	Honorer	Satpam	2015	-
44.	Anandalia, S.Pd	-	PR	S1	Honorer	Staf Tata Usaha	2015	-

Sumber data: dokumentasi SMP Negeri 1 sukamakmur Aceh Besar.<sup>88</sup>

Berdasarkan tabel di atas maka guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar yang berjumlah 46 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, bagian Tata Usaha, Staf Tata Usaha, pegawai honorer, guru PNS, guru honorer, dan kontrak.

##### 5. Keadaan Siswa

No	Kelas	Banyak siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII/1	9	18	25
2.	Kelas VII/2	14	16	23
3.	Kelas VII/3	16	6	25
4.	Kelas VIII/1	10	16	25
5.	Kelas VIII/2	13	12	22
6.	Kelas VIII/3	13	7	20
7.	Kelas IX/1	12	10	20
8.	Kelas IX/2	9	11	20
9.	Kelas IX/3	11	10	20
<b>JUMLAH</b>				<b>200</b>

<sup>88</sup>Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 25 Januari 2023

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah semua siswa yang ada di SMP Negeri 1 Sukamkamur Aceh Besar berjumlah 213 siswa, yang terdiri dari kelas kelas VII/1 27 siswa, kelas VII/2 30 siswa, kelas VII/3 22 siswa, kelas VIII/1 26 siswa, kelas VIII/2 25 siswa, kelas VIII/3 20 siswa, kelas IX/1 22 siswa, kelas IX/2 20 siswa dan kelas IX/3 21 siswa dengan dijumlahkan semua berjumlah 213 siswa.<sup>89</sup>

### **B. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamkamur Aceh Besar**

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak akan selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Namun terkadang siswa mengalami hambatan-hambatan dalam mencapai keberhasilan dalam belajar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses penerimaan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat berbagai macam ragam kesulitan yang dialami oleh siswa diantaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan Siswa dalam Kemampuan Membaca, Menulis dan Menghafal dalam Materi Al-Quran Hadits.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Suwarni, S.Pd.I, mengatakan Bahwa:

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada siswa yang berkesulitan belajar terutama dalam materi Al-Quran Hadis, kesulitan tersebut salah satunya seperti ada yang terbata-bata dalam membaca Al-Quran, belum bisa baca tulis dalam materi Al-Quran Hadis bahkan ada yang berkesulitan dalam menghafal ketika di berikan tugas untuk menghafal dan

---

<sup>89</sup>Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 1 Sukamkamur Aceh Besar pada Tanggal 25 Januari 2023

ketika ditagih setoran tetapi belum siap di hafal karena siswa masih kurang antusias dalam menghafal.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan guru Pendidikan Agama Islam, maka kesulitan belajar siswa itu ada berbagai macam ragamnya masing-masing, ada yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Quran, kesulitan menulis tulisan Arab, ada juga siswa yang masih kurang antusias dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dan tulisan Arab. Untuk melihat kesulitan belajar dari pihak siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di antaranya yaitu:

Menurut Syifa Adilla kelas VII/3, mengatakan bahwa:

“Saya sebenarnya kurang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam materi fiqih dan Al-Qur’an Hadist karena saya kurang suka menghafal, sedangkan dalam materi ini banyak materi-materi yang mengharuskan untuk menghafal apalagi Al-Qur’an Hadis, karena menurut saya menghafal itu sangat susah sebab saya orangnya sedikit lama dalam mengingat.”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut maka salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar karena kurangnya minat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti kurang menyukai materi Al-Quran Hadist karena dengan alasan bahwa materi Al-Qur’an Hadits banyak materi-materi yang mengharuskan mereka dalam menghafal.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Arif Maulana kelas VII/3, yang mengatakan bahwa:

“Saya kurang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena guru sering memberikan tugas menulis bahasa Arab, terkadang saya merasa

---

<sup>90</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Suwarni, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar Pada Tanggal 27 Januari 2023,

<sup>91</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Syifa Adilla, Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar Pada Tanggal 26 Januari 2023

jenuh dan bosan sehingga saya merasa mengantuk di kelas dan saya minta izin untuk ke kamar mandi untuk cuci muka, karena menurut saya materi yang paling susah itu menulis tulisan Arab,”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut maka salah satu penyebab siswa kesulitan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam karena kurang menyukai dengan pembelajaran tersebut bahkan dalam proses pembelajaran mereka beralasan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak mengandung tulisan-tulisan Arab yang membuat mereka merasa bosan dan jenuh dalam mempelajarinya.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alasan karena kurang menyukai dengan pelajaran tersebut bahkan menurut mereka pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak mengandung materi-materi yang mengharuskan mereka untuk menghafal dan menulis tulisan-tulisan Arab sehingga membuat mereka mudah bosan dan jenuh. serta ada siswa yang mengatakan bahwa ia pernah mengantuk dalam materi Al-Qur'an hadits ketika masih berlangsungnya pembelajaran.

## 2. Kesulitan Siswa dalam Kemampuan Memahami Materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Cantika Aprilia Ananda siswa kelas VII/1, mengatakan bahwa:

---

<sup>92</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Arif Maulana, Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar Pada Tanggal 26 Januari 2023.

“saya sebenarnya suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi saya kesulitan dalam memahami materi sejarah kebudayaan Islam karena guru tidak secara luas menjelaskan materi dan lebih terkesan singkat dalam menyampaikan materi sehingga saya gagal dalam memahami materi yang di ajarkan, bahkan ketika guru menjelaskan hanya dengan penjelasan secara ceramah saja jadi kurang menarik untuk diperhatikan.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut maka penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pada materi sejarah kebudayaan Islam siswa masih kurangnya minat dalam belajar materi sehingga menyebabkan mereka gagal dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Khairunnisa’ siswa kelas VII/1, mengatakan bahwa:

“saya sebenarnya kurang menyukai dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama materi sejarah karena materi sejarah materi yang banyak cerita-cerita yang membuat saya merasa bosan dan mengantuk bahkan pernah saya sampai ketiduran dalam mendengarkan penjelasan guru di depan, karena guru juga ketika menjelaskan materi dengan ceramah, padahal kami mau kalau materi sejarah guru menampilkan video langsung kan lebih menarik untuk dipahami diperhatikan.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut maka menyebabkan kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa yaitu karena kurang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama materi sejarah karena menurut mereka bahwa materi sejarah banyak materi yang bercerita-cerita saja sehingga membuat mereka juga merasa bosan dan jenuh dalam belajar bahkan guru masih menjelaskan materi dengan metode ceramah saja. Padahal harapan

---

<sup>93</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Cantika Aprilia Ananda, Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 26 Januari 2023

<sup>94</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Khairunnisa’, Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 26 Januari 2023

mereka agar pembelajaran materi sejarah Islam dapat disampaikan dengan penggunaan media-media yang menarik agar mereka dapat memahami pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan karena penjelasan guru yang terlalu singkat dan tidak leluasa dalam menyampaikan materi sehingga membuat mereka mengalami kegagalan dalam memahami materi yang di ajarkan, dan juga ada siswa yang merasa bosan dan jenuh belajar materi sejarah kebudayaan Islam disebabkan karena guru masih melaksanakan pembelajaran dengan monoton bahkan masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang membuat mereka kerap mudah bosan dalam belajar apalagi belajar sejarah kebudayaan Islam. Padahal mereka mengharapkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media-media belajar agar menarik dan mudah untuk dipahami dalam proses kegiatan pembelajaran.

### 3. Kesulitan siswa dalam Kemampuan Memahami Materi Fiqih.

Berdasarkan informasi yang di peroleh peneliti melalui wawancara dengan dengan Risma Fadilla, siswa kelas VII/3, mengatakan bahwa:

“Saya kurang suka pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama materi Fiqih karena menurut saya materi tersebut banyak yang harus dihafalkan dan saya kurang memahaminya, kemudian dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam guru ketika menyampaikan penjelasan materinya dengan ceramah tanpa memberikan contohnya secara praktek, maupun tampilan video tontonan sehingga kami merasa kurang tertarik dengan pelajaran tersebut karena dapat membuat kami merasa mengantuk.”<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Risma Fadilla, Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 26 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut maka penyebab mereka kesulitan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya dalam materi Fiqih dikarenakan dalam materi tersebut banyak materi yang diharuskan menghafal bahkan penyampaian guru masih menggunakan metode yang monoton tanpa menampilkan contoh-contoh yang dapat dipahami oleh siswa sehingga membuat siswa menjadi mengantuk dalam proses pembelajaran.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Khairiyati, siswa kelas VII/1, mengatakan bahwa:

“saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat bermanfaat bagi dunia dan akhirat, akan tetapi saya mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih karena suasana kelas yang ribut-ribut membuat saya kehilangan konsentrasi untuk belajar bahkan guru menegur siswa yang tidak mau belajar ketika sedang berlangsung belajar, sehingga membuat saya teralih konsentrasi dan membuat saya gagal dalam memahami materi yang di ajarkan.”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut maka kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswa terutama materi Fiqih ini disebabkan oleh suasana kelas yang kurang kondusif yang dapat mengagalkan konsentarsi siswa dalam belajar bahkan guru juga menegur yang tidak mau belajar ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini juga dapat menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kegagalan dalam menerima pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam

---

<sup>96</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Khairiyati, Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 26 Januari 2023.

dalam materi Fiqih dikarenakan pada materi Fiqih banyak materi-materi yang mengharuskan mereka untuk menghafal. Kemudian penyampaian materi yang dilakukan oleh guru tanpa menyertai dengan contoh dan prakteknya langsung sehingga membuat mereka kesulitan dalam memahami materi Fiqih tersebut.

#### 4. Kesulitan Siswa dalam Kemampuan Membaca Buku PAI

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Zubaidah S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“ada sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca buku pelajaran Pendidikan Agama Islam bahkan masih terbata-bata dalam membaca sehingga anak tersebut mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang hanya mendengarkan saja penjelasan ketika saya menjelaskan di depan bahkan anak tersebut tidak dapat menyimak buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga membuat siswa tersebut kesulitan dalam memahami pembelajaran.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam tersebut maka masih adanya sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca, hal ini menjadi salah satu penyebab ia kesulitan dalam menerima pembelajaran dengan baik karena ia tidak dapat menyimak buku pelajaran sehingga ia hanya mendengarkan saja penjelasan yang di sampaikan oleh guru.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang berkesulitan dalam membaca tersebut yaitu:

Menurut Aris Maulana, siswa kelas VII/2, mengatakan bahwa:

“Saya tidak suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena saya memang tidak tertarik dengan materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan saya belum terlanjur lancar dalam membaca jadi saya hanya mendengarkan saja penjelasan guru yang hanya dilakukan dengan ceramah dan ketika di kelas suasana yang ribut-ribut membuat saya tidak fokus untuk

---

<sup>97</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan, Ibu Zubaidah S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 27 Januari 2023.

belajar, apalagi pelajaran pendidikan agama Islam, padahal saya berharap adanya contoh-contoh yang dapat saya lihat agar saya lebih mudah untuk memahaminya, karena materi dalam pelajaran pendidikan agama Islam banyak materi yang mengharuskan untuk menghafal.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut maka salah satu penyebab ia mengalami kesulitan belajar terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam karena kurangnya ketertarikan dalam pembelajaran tersebut, siswa berkesulitan dalam membaca, salah satunya dalam membaca bacaan buku Pendidikan Agama Islam, karena ia belum terlalu lancar dan masih terbata-bata dalam membaca buku. Karena itu, ia hanya mendengarkan saja penjelasan guru tanpa bisa dengan mudah untuk menyimak buku. Bahkan guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif karena siswa ada yang ribut-ribut di kelas bahkan membuat ia kehilangan konsentrasi dalam belajar, serta dapat membuat ia mudah kejenuhan dalam belajar dan terjadinya kegagalan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal ia berharap agar dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disertai dengan contoh-contoh media yang dapat dilihat agar mudah untuk di pahami.

### **C. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.**

Dalam proses kegiatan pembelajaran penyebab yang sering muncul dalam masalah kesulitan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>98</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Aris Maulana, Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 27 Januari 2023

disebabkan muncul dari berbagai faktor diantaranya faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari lembaga sekolah, guru, orang tua). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu:

#### 1. Faktor Internal

- a. Faktor rendahnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Suwarni, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah karena siswa masih kurangnya minat untuk belajar bahkan dalam proses pembelajaran ini siswa masih belum ada inisiatif untuk bertanya dalam kelas hanya mendengar-dengarkan saja penjelasan dari saya bahkan ada yang keluar masuk kelas ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran, kemudian kurangnya minat siswa untuk mengulang belajar di rumah”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar tersebut maka salah satu faktor yang menyebabkan siswa menjadi kesulitan belajar disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar, bahkan ada siswa yang tidak ada inisiatif untuk aktif bertanya di kelas lebih terkesan hanya mendengar-dengarkan saja penjelasan guru, sehingga ada siswa yang keluar masuk kelas karena tidak ada kemauan untuk belajar.

---

<sup>99</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Suwarni, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar Pada Tanggal 27 Januari 2023

Kemudian ada siswa yang belum adanya minat untuk belajar mengulang di rumah sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam menerima pembelajaran yang maksimal yang hanya di sekolah saja. kurangnya minat belajar tersebut juga ditegaskan oleh pernyataan siswa ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa yaitu:

Menurut Risma Fadilla, siswa kelas VII/2, mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya kurang minat pelajaran Pendidikan Agama Islam karena penyampaian guru yang kurang menarik menurut saya, karena guru menjelaskan materinya masih dengan ceramah dan jarang memberikan contoh-contoh yang mudah kami pahami bahkan guru ketika mulai pelajaran langsung ke inti materinya saja.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut maka salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di sebabkan karena kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Islam bahkan guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah dan jarang memberikan contoh-contoh yang dapat membuat mereka memahami dengan materi yang diajarkan.

#### b. Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa dalam Membaca Buku

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Safniah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Ada sebagian siswa yang masih terbata-bata dalam kemampuan membaca buku pelajaran terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan begitu hal ini menjadi suatu kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menyebabkan ia kesulitan dalam menerima pembelajaran dengan maksimal.”<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Risma Fadilla, Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 26 Januari 2023

<sup>101</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Safniah, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 27 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam tersebut bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh faktor siswa yang belum mampu membaca buku pelajaran dengan baik sehingga menjadi sebuah kendala dalam menerima pembelajaran dengan baik bahkan dapat menyebabkan kesulitan ia dalam belajar. Oleh karena itu, ketidakmampuan siswa dalam membaca menjadi hal yang harus diupayakan untuk diatasi kendala tersebut agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan maksimal.

c. Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Quran dan Hafalan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Suwarni, S.P.d.I mengatakan bahwa:

“Berdasarkan yang saya lihat di kelas pada saat saya mengajar ketika saya menyuruh untuk membaca Al-Quran banyak siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Quran dan belum bagus dalam menulis tulisan ayat-ayat Al-Quran dan juga siswa masih belum antusias ketika saya menyuruh untuk menghafal.”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam maka masih banyak siswa yang masih terkendala dalam kesulitan membaca Al-Quran dan masih rendahnya kemampuan dalam menulis ayat-ayat Al-Quran ditinjau dari tulisan-tulisan Arab yang belum bagus, bahkan siswa masih kurangnya antusias dalam menghafal. Hal ini menjadi sebuah masalah yang memerlukan solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>102</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Suwarni, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agam Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 27 Januari 2023

dapat dicapai dan mampu menjadi siswa yang dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

#### d. Faktor Fisiologi Siswa

Faktor ini juga salah satu hal yang harus diperhatikan karena dengan kurangnya perhatian dalam faktor fisiologi ini juga dapat menjadi suatu hambatan dalam menerima pembelajaran dengan maksimal. Sehingga dapat berpengaruh terhadap kesulitan dalam menerima pembelajaran dengan baik. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar ibu Musniati, S.H, mengatakan bahwa:

“Ada siswa yang latar belakangnya dia bekerja sendiri mencari nafkah untuk dirinya sendiri, karena orang tua mempunyai keterbatasan dalam memberikan nafkah untuk siswa tersebut, pulang sekolah dia bekerja sampai jam 02 malam besoknya dia merasa mengantuk. Karena orang yang tidak cukup tidurnya dia akan merasa cepat marah, letih, lelah tidak fokus sehingga dia tidak mampu mengedalikan emosinya. Namun guru memperlakukan siswa tersebut sama dengan siswa lain. Sehingga siswa tersebut dapat mengalami kesulitan belajar dalam menerima pembelajaran dengan baik.”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa juga berasal dari faktor fisiologi yang mana ada siswa yang bekerja menafkahi dirinya sendiri ketika pulang sekolah kerja sampai larut malam. Hal ini dapat menyebabkan suatu gangguan terhadap kesehatan tubuh dan fisik yang kurang segar pada siang hari sehingga ketika proses kegiatan pembelajaran siswa akan mengalami kelelahan, keletihan, kurangnya fokus, bahkan tidak dapat mengontrol emosi dengan stabil. Hal ini juga

---

<sup>103</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Musniati, S.H, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 30 Januari 2023

disebabkan karena sudah lelah dalam bekerja hingga larut malam. Faktor inilah salah satu kendala yang berpengaruh terhadap terjadinya sebuah kesulitan dalam menerima pembelajaran dengan maksimal pada siang hari.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Faktor Lembaga Sekolah.

Faktor ini dapat menjadi salah satu kendala dalam kesulitan belajar yang disebabkan karena sarana dan prasarana yang belum lengkap untuk pelaksanaan pembelajaran dengan maksimal. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar yaitu:

Menurut Ibu Musniati, S.H Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar, Mengatakan Bahwa:

“di SMP ini saya sudah menyediakan perpustakaan PAI dan lab PAI nya tersendiri namun persediaan buku-buku referensi, alat-alat praktek bahkan mediana yang belum maksimal, juga ruang-ruang belajar yang belum memadai karena ada beberapa kelas yang lingkungan belajarnya dapat terganggu disebabkan karena sekolah ini dekat dengan jalan raya.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka salah satu penyebab kesulitan belajar dari lembaga sekolah disebabkan oleh kurangnya persediaan buku-buku referensi belajar, alat-alat praktek bahkan media belajar di sekolah ini yang belum lengkap, dan lingkungan belajar juga dapat terganggu karena lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya. Hal ini menjadi suatu kendala siswa dalam mencapai keberhasilan dalam penerimaan pembelajaran dengan baik.

---

<sup>104</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Musniati, S.H, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 30 Januari 2023

b. Faktor Guru.

Dalam faktor ini yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh metode ataupun strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga membuat siswa kurang minat dalam belajar, bahkan ada siswa yang mengantuk, bosan, berbicara dengan teman dan main-main di kelas. Hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan siswa yaitu:

Menurut Khairunnisa' siswa kelas VII/1, mengatakan bahwa:

“Saya kurang minat belajar Pendidikan Agama Islam karena guru selalu menjelaskan dengan ceramah dalam belajar, padahal kami berharap adanya media-media yang menyenangkan sehingga tidak membosankan dan mengantuk terutama dalam materi sejarah, pernah saya ketiduran di kelas karena sudah sangat bosan.”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut maka mereka beralasan bahwa belajar Pendidikan Agama Islam sangat membosankan disebabkan salah satunya karena faktor guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga ada yang mengantuk, ada yang ketiduran di kelas. Padahal harapan mereka agar proses pembelajaran dapat dikemas dengan media-media yang menyenangkan sehingga munculnya motivasi mereka untuk belajar. Kemudian pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar yaitu:

Menurut ibu Musniati, S.H kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar, mengatakan bahwa:

---

<sup>105</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Khairunnisa', Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar Pada Tanggal 26 Januari 2023

“sebenarnya kesulitan belajar siswa disini terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan karena kurangnya motivasi siswa untuk belajar sehingga dapat membuat siswa tersebut menjadi menurun dalam kemauan belajar, kurangnya pengemasan guru dalam mengemas pembelajaran dengan menarik yang dapat mempengaruhi siswa mengalami kejenuhan dan bosan dalam pembelajaran. Padahal pengemasan pembelajaran dengan menarik dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah maka salah satu faktor yang menjadi kendala siswa dalam belajar yaitu karena guru belum mengemas pembelajaran dengan semenarik mungkin sehingga membuat siswa kejenuhan dalam menerima pembelajaran. Bahkan menurunnya motivasi mereka untuk belajar terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal dengan adanya pengemasan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dapat membangkitkan siswa untuk menimbulkan minat dan motivasi dalam belajar.

#### c. Faktor Keluarga.

Faktor ini merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyukseskan keberhasilan siswa dalam belajar. Karena terjadinya kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam juga dapat disebabkan oleh faktor keluarga, karena itu faktor keluarga juga harus diperhatikan. Salah satunya kebanyakan orang tua kurang memperhatikan perkembangan anaknya dalam belajar, bahkan sangat jarang memberikan motivasi dan *reward* untuk anaknya dalam pembelajaran. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar yaitu:

---

<sup>106</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Musniati, S.H, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 30 Januari 2023

Menurut Haikal, siswa kelas VII/2, mengatakan bahwa:

“Kalau di rumah saya sangat jarang mengulang kembali pelajaran Pendidikan Agama Islam karena saya sudah lalai dengan pergi main-main sama kawan dan walaupun ada tugas kadang-kadang ada saya kerjakan, tapi kadang-kadang saya minta jawaban sama kawan karena kalau orang tua saya juga jarang mengingatkan saya untuk belajar ketika di rumah.”<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut maka mereka beralasan bahwa orang tua jarang mengingatkan mereka untuk belajar ketika di rumah bahkan mereka lebih disibukkan dengan bermain-main sama kawan-kawan sehingga tidak mengulang kembali pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurangnya kontrol orang tua di rumah ini menjadi salah satu penyebab siswa mengabaikan dalam belajar sehingga siswa mudah mengalami kesulitan dalam belajar. Kemudian kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur juga menegaskan bahwa Menurut ibu Musniati, S.H, mengatakan bahwa:

“mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini masih kurangnya dukungan orang tua, seperti siswa yang berkesulitan membaca saya turun tangan mendampingi guru BK untuk ke rumah siswa berkali-kali tetapi sebagian orang tua tetap tidak ada dukungan karena setelah dikunjungi berkali-kali namun masih terkendala dalam belajar seperti jarang ke sekolah, bahkan kadang-kadang sebagian orang tua ketika dipanggil ke sekolah menyikapi permasalahan anaknya dengan menyalahkan anak, bukan malah dibina tapi memberikan sanksi seperti dipukul dan dimarahi, bahkan orang tua kurang adanya dukungan dalam menegakkan kedisiplinan siswa. Kemudian di sini faktor ekonomi juga menjadi penyebab siswa kesulitan belajar karena di sini ada siswa yang latar belakang keluarganya kurang mampu sehingga ada yang bekerja sendiri sehingga menyebabkan ia kelalaian dalam belajar.”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka salah satu penyebab kesulitan belajar dari dari faktor orang tua yaitu masih kurang

---

<sup>107</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Haikal, Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar Pada Tanggal 26 Januari 2023

<sup>108</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Musniati S.H. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar Pada Tanggal 30 Januari 2023

mendukung anaknya untuk belajar, kurang kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak dalam belajar bahkan menyikapi permasalahan anaknya dengan keadaan marah dan kekerasan bukan malah membina agar menjadi lebih baik dan giat lagi untuk belajar. Kemudian di SMP Negeri 1 Sukamakmur ini juga terdapat siswa yang menafkahi dirinya sendiri tanpa ada pemberian biaya dari orang tua karena ketidakmampuan orang tua ini juga menjadi salah satu penyebab siswa tersebut mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Bahkan kurangnya dukungan orang tua dalam menegakkan kedisiplinan siswa dalam belajar ini juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, pengaruh dukungan orang tua dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Adanya dukungan orang tua dalam mengelola dan mengontrol anaknya untuk belajar ini akan memberikan dukungan kepada siswa untuk termotivasi dalam belajar karena ia akan merasakan diperhatikan dan diberikan kepedulian oleh orang tuanya.

#### **D. Solusi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.**

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat mengetahui karakteristik serta mampu memahami siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun hambatan-hambatan dalam belajar juga sering muncul pada siswa. hal ini disebabkan oleh faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sebenarnya itu hal yang wajar, yang

terpenting adalah bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut agar tujuan Pendidikan Islam dapat tercapai dengan maksimal.

Selama ini di Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar masih adanya hambatan-hambatan siswa dalam belajar. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya masih ada hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam kesulitan menerima pembelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu, selama ini dari pihak sekolah, guru mata pelajaran serta guru Bimbingan Konseling selalu berusaha untuk menganggulangnya. Upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar yaitu:

1. Dari Pihak Siswa Sendiri (Internal)

Dari pihak siswa sendiri yang berkesulitan belajar berupaya untuk mencari solusi dengan berbagai hal-hal tertentu yaitu dengan bertanya kepada teman yang lebih pintar dan paham dengan materi pembelajaran tersebut. Hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar yaitu:

Menurut Riska Nadia, kelas VII/3, mengatakan bahwa:

“Hal yang dapat saya lakukan ketika saya tidak paham dengan materi pembelajaran terutama materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menanyakan kepada teman yang lebih pintar.”<sup>109</sup>

Berdasarkan dari pernyataan siswa tersebut dapat dikuatkan dengan hasil observasi peneliti langsung ketika melakukan observasi terlihat bahwa siswa yang

---

<sup>109</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Riska Nadia, Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 26 Januari 2023

berkesulitan dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bertanya kepada kawannya yang lebih pintar kemudian melakukan diskusi sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang berkesulitan tersebut. Oleh karena itu, hal ini berarti siswa akan merasa lebih mudah memahami dan senang dengan belajar bersama temannya dengan cara belajar metode tutor sebaya sehingga dengan melakukan pembelajaran secara tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

## 2. Solusi dari Luar Diri Siswa (Eksternal)

### a. Dari Pihak Sekolah

Dari pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar dengan mengadakan sarana dan prasarana yang belum memadai dan lengkap agar kesulitan belajar siswa dapat teratasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar, mengatakan bahwa:

Menurut ibu Musniati, S.H kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar, mengatakan bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar saya selalu berupaya untuk mengusulkan sarana dan prasarana yang dapat memadai untuk menunjang keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar melalui usulan kepada pemerintah. Kemudian untuk meningkatkan mutu belajar siswa saya mengadakan supervisi dengan guru-guru selama dua kali dalam setahun, saya undang pemateri dari luar untuk memberikan materi tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan menarik. Saya juga berusaha untuk mengaktifkan kapasitas belajar, setiap satu bulan sekali saya mengadakan rapat dengan guru-guru untuk membahas mengenai permasalahan dalam belajar serta solusinya, harapan saya dari pengadaan rapat tersebut guru-guru dapat menanggulangi permasalahan serta dapat mengatasinya. Serta saya juga mengadakan rapat-rapat dengan orang tua siswa agar komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dapat terjalin. Bahkan, saya berusaha mengarahkan guru-

guru untuk aktif dalam komunitas belajar agar guru-guru *teruptade* dengan perkembangan pendidikan. Beberapa program yang dapat saya bentuk dalam mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu dengan mengadakan les, diniyah dan literasi pada pagi hari.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar maka pihak sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu belajar siswa melalui pengadaan supervisi guru dan pengadaan rapat yang di adakan oleh kepala sekolah untuk *mensharing-sharing* tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran serta solusinya. bahkan pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan maksimal dengan mengusulkan kepada pemerintah.

Pihak sekolah juga berupaya mengarahkankan guru-guru agar berusaha melaksanakan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar dengan adanya motivasi belajar sehingga munculnya minat siswa dalam belajar. Kemudian kepala sekolah juga mengupayakan untuk membentuk program-program yang dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca buku pelajaran, terutama buku pelajaran pendidikan agama Islam dengan pembentukkan les pada siang hari agar dapat mengatasi siswa-siswa yang berkesulitan dalam membaca, program literasi pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran dan juga program diniyah pada siang hari. Kepala sekolah berupaya untuk bekerja sama dengan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dalam

---

<sup>110</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Musniati S.H, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar Pada Tanggal 30 Januari 2023

mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.

b. Dari Pihak Kesiswaan

Dari pihak kesiswaan dalam memberikan solusi penanggulangi kesulitan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan bidang kesiswaan SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar yaitu:

Menurut bapak Suhardi, S.P.d, mengatakan bahwa:

“Dalam usaha membina siswa yang berkesulitan belajar, pertama hal yang dapat kami lakukan yaitu dengan mencari akar permasalahan siswa kemudian mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Jika permasalahan kesulitan belajar siswa berasal dari rendahnya minat dan motivasi dalam belajar maka kami mencoba untuk bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memberikan stimulus khusus pada siswa yang berkesulitan belajar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membentuk kelompok belajar, tutor sebaya dan penggunaan media yang menarik agar munculnya motivasi dalam belajar. Jika permasalahan kesulitan belajar siswa berasal dari keluarga, kami berusaha mencari solusi dengan memanggil orang tua siswa ke sekolah dan ke rumah siswa untuk melakukan komunikasi dengan orang tua agar kami mengetahui penyebab kesulitan belajar yang di alami oleh siswa.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidang kesiswaan SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar maka dalam memberikan solusi untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melakukan beberapa cara. Hal pertama yang dilakukan dengan mencari akar permasalahan yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar siswa.

Jika permasalahan kesulitan tersebut berasal dari guru maka bidang kesiswaan berusaha bekerja sama dengan guru mata pelajaran tersebut untuk

---

<sup>111</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Suhardi, S.P.d, Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar Pada Tanggal 28 Januari 2023

memperlakukan mereka yang berkesulitan belajar. Yaitu dengan mengatur strategi-startegi belajar agar mereka termotivasi untuk belajar sehingga munculnya minat siswa untuk belajar, jika permasalahan berasal dari keluarga, maka bidang kesiswaaan biasanya akan memanggil orang tua ke sekolah dan mendatangi ke rumah siswa tersebut untuk menjalin interaksi dan komunikasi dengan orang tua terhadap permasalahan yang di alami oleh siswa tersebut.

### c. Solusi dari Pihak Guru Bimbingan Konseling

Dari pihak guru bimbingan konseling dalam memberikan solusi terhadap permasalahan kesulitan belajar dengan berusaha untuk bekerja sama dengan wali kelas dan kepala sekolah dalam memecahkan permasalahan siswa terutama dalam masalah kesulitan belajar. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar yaitu:

Menurut ibu Nurjamilah, S.Ag, S.P.d.I, mengatakan bahwa:

“Kami dari pihak Bimbingan Konseling berusaha untuk memecahkan permasalahan siswa terutama dalam masalah kesulitan belajar siswa dengan memberikan layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan bekerja sama dengan wali kelasnya masing-masing, guru mata pelajaran serta kami juga berkonsultasi dengan kepala sekolah. Kemudian kami juga bekerja sama dengan orang tua wali siswa dengan memanggil orang tua ke sekolah ataupun kami datang ke rumahnya langsung untuk konsultasi dengan orang tua agar permasalahan yang menimpa anaknya dapat dipecahkan dengan solusi yang tepat.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bimbingan Konseling maka dalam memberikan solusi permasalahan kesulitan belajar siswa terutama dalam kesulitan pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan layanan

---

<sup>112</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjamilah, S.Ag, S.P.d.I, Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar Pada Tanggal 28 Januari 2023

jangka panjang dan layanan jangka pendek dengan bekerja sama dengan wali kelas masing-masing, guru mata pelajaran serta berkonsultasi dengan kepala sekolah. kemudian kami juga berkonsultasi dengan orang tua wali siswa dengan memanggil orang tua ke sekolah atau turun langsung mendatangi rumah siswa tersebut. Dengan begitu pihak Bimbingan Konseling dapat mengetahui permasalahan apa yang dialami oleh siswa ketika di rumah sehingga pihak sekolah dapat memberikan solusi yang tepat dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar yang menimpa siswa tersebut.

d. Solusi dari Pihak Guru Pendidikan Agama Islam

Solusi yang diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berusaha memberikan rangsangan motivasi melalui nasehat-nasehat agar giat belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam. berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar yaitu:

Menurut ibu Suwarni, S.P.d.I, guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi siswa yang berkesulitan belajar kami berusaha memberikan motivasi dengan menasehati mereka agar semangat dalam belajar dan kami akan mengevaluasi serta memberikan remedial ulang bagi mereka yang tidak mencapai KKM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian kami juga bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling dengan membentuk beberapa program-program yang dapat memberikan solusi bagi siswa yang berkesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kami guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga bekerja sama dengan kepala sekolah dalam menyukseskan program-program yang dibentuk. Program tersebut di lakukan pada siang hari dengan jenis program yaitu, les membaca bagi yang tidak bisa membaca, diniyah dan juga literasi yang dilakukan pada pagi hari sebelum dimulai pembelajaran, tujuannya agar

anak-anak terbiasa membaca. Bahkan dalam menjalankan program ini kami bekerja sama dengan orang tua siswa yang berkesulitan belajar. Kemudian kami juga memberikan tugas pekerjaan di rumah untuk mereka pelajari di rumah tujuannya agar dapat meminimalisir mereka dalam mengatasi kesulitan belajar.”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam tersebut maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berupaya memberikan motivasi dengan memberikan nasehat-nasehat dan mengadakan remedial bagi siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling serta kepala sekolah dalam membentuk beberapa program yang dapat mengatasi kesulitan dalam belajar yang terdiri dari program les membaca bagi yang belum lancar membaca dan diniyah yang dilakukan pada siang hari dan juga literasi diadakan pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Bahkan guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dengan tujuan agar siswa ketika di rumah dapat mengulang pembelajaran sehingga dapat meminimalisir kesulitan belajar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Safniah, S.P.d.I, guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan solusi dalam menganggulangi kesulitan belajar siswa yaitu:

---

<sup>113</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Suwarni, S.P.d.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar Pada Tanggal 27 Januari 2023

“Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa solusi yang saya upayakan yaitu dengan mengatur tempat duduk siswa agar merasa lebih nyaman dengan membentuk tempat duduk secara kelompok agar siswa dapat menerima pembelajaran yang di ajarkan lebih menarik serta siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas. Kemudian kami juga memberikan motivasi agar siswa minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa.”<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam maka solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar dengan berupaya mengatur posisi duduk agar proses kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman dengan membentuk tempat duduk secara berkelompok serta guru juga berusaha meningkatkan minat siswa dengan memberikan nasehat-nasehat agar giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar ini guru Pendidikan Agama Islam berupaya memberikan solusi yaitu dengan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan memberikan stimulus melalui nasehat-nasehat agar mereka giat dalam belajar. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling serta kepala sekolah dalam pembinaan siswa yang berkesulitan belajar dengan sepala sekolah membentuk beberapa program-program sekolah yaitu, dengan mengadakan les membaca pada siang hari dan mengadakan diniyah yang di asuh oleh guru Pendidikan Agama Islam yang di kontrol langsung oleh guru Bimbingan Konseling.

---

<sup>114</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Safniah, S.P.d.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 27 Januari 2023

Kemudian mengadakan literasi pada pagi hari sebelum dimulainya pembelajaran. Bahkan guru juga berusaha membentuk posisi duduk dengan senyaman mungkin yang dibentuk secara berkelompok dalam proses kegiatan pembelajaran dan guru berusaha meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan nasehat-nasehat agar siswa giat dalam belajar.

e. Solusi dari Pihak Keluarga

Dukungan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menerima ilmu yang di ajarkan oleh guru. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar yaitu:

Menurut ibu Musniati, S.H kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar, mengatakan bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling berusaha untuk berkomunikasi dengan pihak orang tua mengenai pemecahan masalah kesulitan yang dihadapi oleh siswa serta mencari solusinya. Alhamdulillah sebagian orang tua merespon dengan positif serta mendukung program yang diadakan oleh pihak sekolah dalam menganggulangi kesulitan dalam belajar siswa. Oleh karena itu, orang tua yang mendukung dan *mensupport* anaknya untuk belajar dengan mengantar nasi di siang hari, mengontrol anaknya untuk ikut les di siang hari, dengan adanya kepedulian tersebut dapat mendorong anaknya untuk belajar sehingga ada sebagian anak yang sudah berhasil dalam membaca.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tersebut maka dalam mengatasi kesulitan belajar, kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling berupaya untuk menjalin komunikasi dengan orang tua untuk menyukseskan program-program yang dibentuk oleh pihak sekolah. Sebagian

---

<sup>115</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Musniati, S.H, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 30 Januari 2023

orang tua yang mengontrol, merespon serta mendukung program yang dibentuk oleh pihak sekolah maka hasilnya siswa tersebut sudah berhasil dalam membaca.

Kemudian pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Nurjamilah, S,Ag.S.Pd, guru Bimbingan Konseling yaitu:

“ketika kami mengunjungi ke rumah siswa yang mengalami kesulitan belajar, respon yang ditunjukkan oleh keluarga juga alhamdulillah baik bahkan komunikasi yang terjalin juga positif”<sup>116</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling tersebut maka respon yang ditunjukkan oleh orang tua atau pun keluarga ketika pihak sekolah bertindak dengan mendatangi rumah siswa dengan respon yang baik sehingga terjalin komunikasi yang positif. Oleh karena itu, dengan adanya respon yang terbuka dapat menjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga siswa.

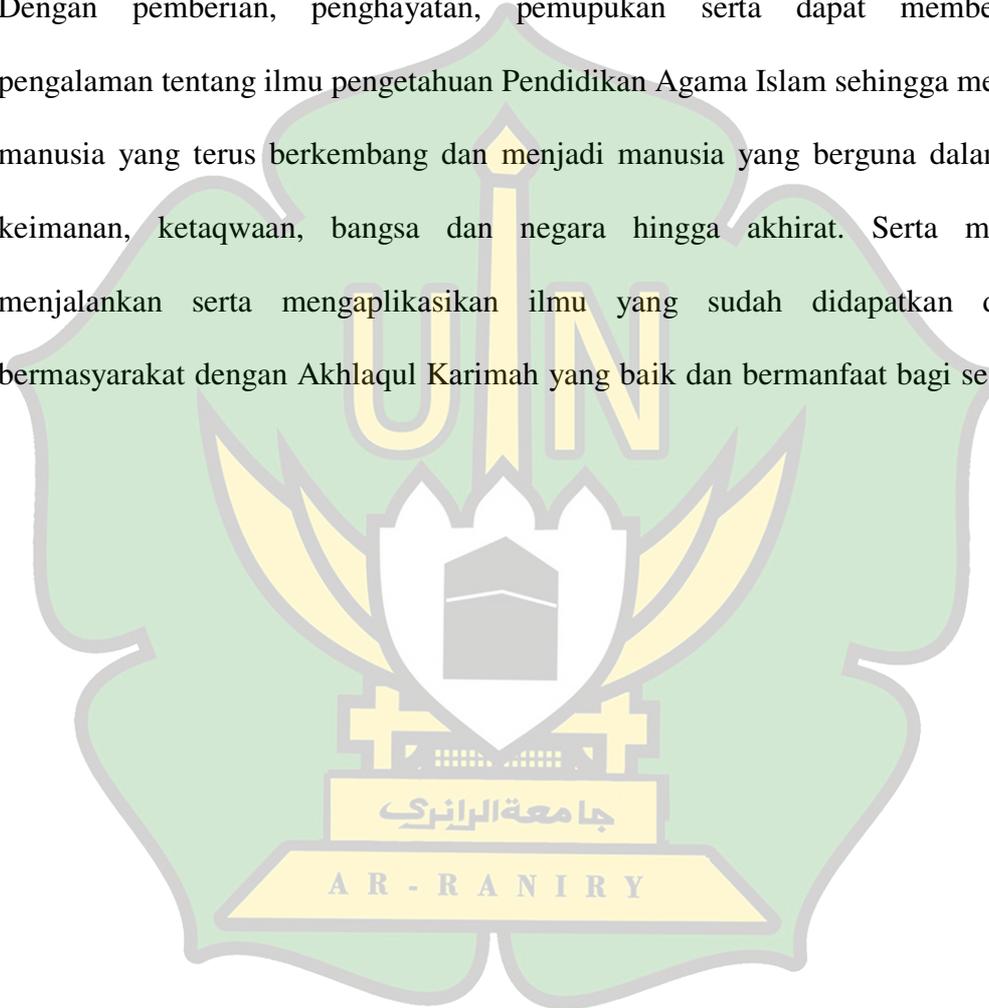
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling maka dapat disimpulkan bahwa respon yang ditunjukkan oleh orang tua dalam menanggulangi masalah kesulitan belajar siswa dengan respon yang baik dan terjalin komunikasi yang positif antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Bahkan sebagian orang tua berupaya dengan mendorong anaknya yang berkesulitan belajar dengan mendukung program-program yang diadakan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, ada sebagian siswa yang sudah berhasil dalam membaca disebabkan karena dukungan orang tua dengan memberikan perhatian dan kepedulian terhadap anak. Karena itu, pengaruh

---

<sup>116</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjamilah, S,Ag. S.Pd, Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar pada Tanggal 28 Januari 2023

dukungan dan dorongan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan kepada Allah Swt. Dengan pemberian, penghayatan, pemupukan serta dapat memberikan pengalaman tentang ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dan menjadi manusia yang berguna dalam hal keimanan, ketaqwaan, bangsa dan negara hingga akhirat. Serta mampu menjalankan serta mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan dalam bermasyarakat dengan Akhlaqul Karimah yang baik dan bermanfaat bagi sesama.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa-siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar diantaranya: kesulitan belajar siswa itu ada berbagai macam ragamnya masing-masing, ada yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan dalam menulis tulisan Arab ditinjau dari tulisan Arab yang masih belum bagus, disisi lain ada juga siswa yang masih kurang antusias dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian kesulitan siswa dalam materi sejarah kebudayaan Islam hilangnya konsentrasi siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sehingga mereka gagal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kemudian kesulitan siswa dalam materi Fiqih sulit dalam memahami materi ajar yang diajarkan oleh guru. Sehingga membuat siswa menjadi mengantuk dalam proses pembelajaran. Bahkan masih ada sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca buku paket, hal ini menjadi salah satu penyebab ia kesulitan dalam menerima pembelajaran dengan baik karena ia tidak dapat menyimak buku pelajaran sehingga ia hanya mendengarkan saja penjelasan yang disampaikan oleh guru.

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar

Penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Oleh karena itu dari faktor internal (dari dalam diri siswa) yaitu: kurangnya minat siswa dalam belajar, bahkan ada siswa yang tidak ada inisiatif untuk aktif bertanya di kelas sehingga ada siswa yang keluar masuk kelas karena tidak ada kemauan untuk belajar.

Kemudian dari segi faktor fisiologi penyebab kesulitan belajar siswa muncul disebabkan karena ada siswa yang bekerja menafkahi dirinya sendiri ketika pulang sekolah kerja sampai larut malam. Hal ini dapat menyebabkan suatu gangguan terhadap kesehatan tubuh dan fisik yang kurang segar pada siang hari sehingga ketika proses kegiatan pembelajaran siswa akan mengalami kelelahan, keletihan, kurangnya fokus dalam belajar, bahkan tidak dapat mengontrol emosi dengan stabil.

Kemudian dari faktor eksternal yaitu,

### a. Faktor lembaga sekolah

Dari faktor ini disebabkan oleh kurangnya persediaan buku-buku referensi belajar, alat-alat praktek bahkan media belajar di sekolah ini yang belum lengkap, dan lingkungan belajar juga dapat terganggu karena lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya.

### b. Faktor guru

Dari faktor ini disebabkan oleh metode ataupun strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang sesuai dengan

karakteristik siswa sehingga membuat siswa kurang minat dalam belajar, ada siswa yang mengantuk, bosan, berbicara dengan teman dan main-main di kelas.

c. Faktor keluarga

Dari faktor ini disebabkan karena Kurangnya kontrol orang tua di rumah ini menjadi salah satu penyebab siswa mengabaikan dalam belajar. Sehingga siswa mudah mengalami kesulitan dalam belajar karena kurangnya perhatian orangtua dalam mengingatkan siswa dalam belajar menjadi sebuah kendala mereka dalam menerima pembelajaran dengan baik, sehingga ketika di rumah mereka lebih disibukkan dengan bermain-main dengan kawan-kawan tanpa mengulang kembali pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Solusi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar

a. Dari pihak siswa (internal)

Siswa yang berkesulitan dalam belajar berusaha mencari solusi dengan hal-hal tertentu diantaranya yaitu dengan bertanya kepada kawan yang lebih pintar kemudian melakukan diskusi sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang berkesulitan tersebut. Oleh karena itu, hal ini berarti siswa akan merasa lebih mudah memahami dan senang dengan belajar bersama temannya dengan cara belajar metode tutor sebaya sehingga dengan melakukan pembelajaran secara tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

b. Dari pihak luar (eksternal)

1) Dari pihak sekolah

Pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar dengan mengadakan sarana dan prasarana yang belum memadai dan lengkap serta pihak sekolah berupaya mengarahkan guru-guru agar berusaha melaksanakan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar.

2) Dari pihak kesiswaan

Bidang kesiswaan berusaha bekerja sama dengan guru mata pelajaran tersebut dalam mengatasi siswa yang berkesulitan belajar. Yaitu dengan mengatur strategi-startegi belajar agar mereka termotivasi untuk belajar sehingga munculnya minat siswa untuk belajar, jika permasalahan berasal dari keluarga, maka bidang kesiswaan berusaha menjalin interaksi dan komunikasi dengan orang tua terhadap permasalahan yang di alami oleh anaknya.

3) Dari pihak guru

Pihak guru berusaha meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan memberikan stimulus melalui nasehat-nasehat agar mereka giat dalam belajar.

4) Dari pihak guru BK

Pihak BK berusaha memberikan layanan jangka panjang dan layanan jangka pendek dengan bekerja sama dengan wali kelas masing-masing, guru mata pelajaran serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan orangtua.

#### 5) Dari pihak keluarga

Respon yang ditunjukkan orang tua dalam menanggulangi masalah kesulitan belajar siswa mendapatkan respon yang baik dan terjalin komunikasi yang positif antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, Bahkan sebagian orang tua berupaya dengan mendorong siswa yang berkesulitan belajar dengan mendukung program-program yang diadakan oleh pihak sekolah.

#### **B. Saran**

1. Dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah kepada guru dan kependidikan diharapkan dapat lebih baik lagi dalam memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, bahkan diharapkan kepada tenaga pendidik agar menggunakan media dan metode belajar yang tepat serta tetap bekerja sama dengan bidang kesiswaan, bidang Bimbingan Konseling dan kepala sekolah dalam upaya menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah supaya lebih meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kelancaran dalam proses pelaksanaan program-program sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik serta dapat memberikan hasil pada siswa.
3. Diharapkan kepada siswa agar lebih memotivasi diri untuk lebih giat untuk belajar, dan memperbanyak membaca buku agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar terutama dalam pelajaran pendidikan Agama Islam serta tetap menjaga kesehatan jasmani dan rohani agar tetap sehat dalam mengikuti pembelajaran dan mengatur waktu dengan sebaik-baik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afi panawi, ( 2019) *Psikologi Belajar*,Yogyakarta: Deepublish
- Ahdar Djamaluddin,Dkk, (2019) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:CV. Kaaffah Learning Center.
- Ahmad Susanto, (2013) *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Ayu Putri Utami, Kesulitan Belajar, (2019): Gangguan Psikologi Pada Siswa dalam Menerima Pelajaran., *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 11. No. 2:92.
- Abbas, Muhammad Yusuf Hidayat (2018), Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 6. No. 1:46
- Bunai'i. (2021) *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Bagja Waluya, (2007) *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Dina Gosong, (2018) *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Endang widyorini, dkk, ( 2017) *Disleksia, Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di rumah* Jakarta: Prenada.
- Eri Barlian, (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Padang: Sukabina Press.
- Firmansyah, M. I, (2019) Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Taklim: (Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17. No. 2:79-90.
- Fadila Nawang Utami, (2020) Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. (*Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1:93-101.
- H. Farid Wajdi, (2021) *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi* Kota Malang: Ahlimedia Press.
- H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, ( 2015) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hanafy, M. S, (2014) Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 17. No. 1: 66-79.
- Haidar Putra Daulay, Dkk, (2020) Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam . (*Jurnal Ilmiah: Al-Hadi*, Vol . 6. No. 1: 150.
- Hasbullah, H., Juhji, J., Dan Maksum, A. (2019) “Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1: 18-24.
- Hengki Wijaya, (2020) *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Idris, R, (2017) Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 12. No 2:152-172.
- Ismawati, (2021) *Media Pembelajaran Pai*, (Jawa Timur: CV Global Aksara Press.
- Jalaluddin, (2016) *Pendidikan Islam: Sistem dan Proses*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, And Siti Fatimah, (2021) Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11, 1: 142-155.
- J. Sopranto, (1997) *Metode Ramalan Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- J. Lexy Meleong, (1992) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Penerbit UI.
- Maskhuroh, L, (2019) Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Primaganda Jombang. *Almuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1. No. 1: 62-63.
- Marlina, (2019), *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Muhibbin Syah, (2004) *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muh. Fitrah, Dkk, (2017) *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Suka Bumi: Jejak.
- Magono, (2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar, (2013) *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi.

- Nasution S, (2004) *Metode Reseach*, Jakarta: Insani Prees.
- Nino Indrianto, (2020) *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nabila, N. (2021) Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2. No. 5:867-875.
- Nusroh, Siti, And Eva Luthfi, (2020) “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.5. No. 1:71-92.
- Nur Ahyat, (2017) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 1:28.
- Rahmi Ramadhani, Dkk, (2021) *Statistika Penelitian Analisis: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Kencana.
- Roziqin, M. K, (2018) Studi tentang Kesulitan Belajar Siswa dan Usaha Penanggulangannya di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang Tahun 2015/2016. *Eduscope: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, Vol. 3. No. 2:31.
- Rahmah (2013), Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di MA Syarif Hidayatullah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 4. No. 1: 90.
- Roberta Uron Hurit, Dkk, (2021) *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Rahman, A., (2012) Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi, *Jurnal Eksis*, Vol. 8. No: 2053-2059.
- Rohman, M., & Hairudin, H, (2018) Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No.1:21-35.
- Sudrajat, T., EQ, N. A., & Suhartini, A. ( 2021) Implementasi Kebijakan Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru Sebagai Pendidik Bagi Kemajuan Pendidikan Islam. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, Vol. 4. No. (2):60-69.
- Siti Urbayatun, et al, (2019) *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak* Yogyakarta: K-Media.

- Suryani, Y.E. (2010), Kesulitan Belajar. *Jurnal, Magistra*, Vol. 22. No. 73:33.
- Sutiah, (2016) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizami Learning Center
- Syafe'i, I, (2015) Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: (Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 2: 151-166.
- Satrianawati, (2018) *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hal. 14-15.
- Salim, Haidir, (2019) *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana
- Suharsimi Arikunto, (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Ilmu.
- Sudaryono, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Kencana.
- Trinova, Z. (2013) *Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam*. *Al-Ta'Lim Journal*, Vol. 20 No. 1:324-325.
- Tarjo. (2019) *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wina Sanjaya, (2010) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Zamzami, Dkk, (2020), Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol 4. No. 1:126.
- Zulkarnain Lubis, (2021) *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Yogyakarta: ANDI.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-14449 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2022**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Memperhatikan:** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 9 Agustus 2022

**Menetapkan :**  
**PERTAMA :** Menunjuk Saudara:  
Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag  
Dr. Hadini, M.A

Untuk membimbing skripsi

Nama : Muzizatun Nizar

NIM : 190201078

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur  
aceh Besar

**MEMUTUSKAN**

sebagai pembimbing pertama  
sebagai pembimbing kedua

- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2021. Tanggal 12 November 2021
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 29 November 2022

An. Rektor  
Dekan

*Safrudin*  
Safrudin

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uln@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1597/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala SMP Negeri 1 Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUZIZATUN NIZAR / 190201078**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gampoeng Blang Miro, Kec. Simpang Tiga, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 1 Sukamakmur Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Januari 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 24 Februari*  
**2023**

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 SUKAMAKMUR**

*Jln Pasar Sibreh – Pekan Bihuy, Tlp. (0651) 7556002, Email: smpn\_sukamakmur@yahoo.co.id, Kode Pos 23361*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor : 420 / 021 / 2023**

Kepala SMP Negeri 1 Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar , dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Muzizatun Nizar**  
NIM : **190201078**  
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Jenjang : **S-1**

Sesuai dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-1597/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2023 tanggal 24 Januari 2023 tentang izin pengumpulan data dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry .  
Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan pengumpulan data / penelitian di SMP Negeri 1 Sukamakmur Pada tanggal 25 Januari 2023 yang berjudul :

**“ ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
SMPN 1 SUKAMAKMUR ACEH BESAR ”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di penggunaan seperlunya, dan setelah selesai Penyusunan Laporan mohon 1. (satu) Eksamplar disampaikan kepada SMP Negeri 1 Sukamakmur.



*Tembusan:*

- 1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar*
- 2. Dekan Fakultas FKIP Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*
- 3. Arsip*

## PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar permasalahan tersebut meliputi kesulitan belajar siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pada hari rabu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi di dalam kelas dengan mengamati bagaimana proses pembelajaran, serta bagaimana guru dalam mengajar di kelas dan bagaimana langkah guru dalam menerapkan strategi dalam proses pembelajaran</p> <p>Kemudian peneliti juga mengamati sarana prasarana dan lingkungan belajar yang terdapat di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh besar. Serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa di dalam maupun di luar kelas.</p>





				<p>3. Bagaimana cara serta upaya bapak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang bersumber dari faktor keluarga siswa ?</p> <p>4. Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa yang bersumber dari faktor lingkungan ?</p> <p>5. Apabila akar permasalahan kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh rendahnya kompetensi akademik, bagaimana solusi dari bidang kesiswaan ?</p>
--	--	--	--	--

c. Pedoman wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam

No	Tujuan penelitian	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan
1.	Untuk mengetahui bentuk, faktor dan solusi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar	Kesulitan pembelajaran pendidikan agama islam	<p>Perencanaan</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>Upaya</p>	<p>1. Apa saja bentuk kesulitan-kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar yang ibu ketahui ?</p> <p>2. Apakah banyak siswa yang tertarik dengan pelajaran pendidikan Agama Islam ?</p> <p>3. Bagaimana respon siswa ketika ibu mengajar di kelas ?</p> <p>4. Selama proses pembelajaran apakah siswa terlibat aktif dalam mengikut pembelajaran pendidikan agama Islam ?</p> <p>5. Apakah dalam pembelajaran ibu menggunakan media belajar tertentu ?</p> <p>6. Media apa saja yang ibu implementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?</p> <p>7. Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa serta faktor apa saja yang mempengaruhi</p>

			<p>terjadinya kesulitan belajar tersebut ?</p> <p>8. Apakah ibu sering memberikan motivasi-motivasi kepada siswa ketika dalam proses pembelajaran di kelas serta bagaimana saja bentuknya motivasi tersebut ?</p> <p>9. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswa yang berkesulitan belajar ?</p> <p>10. Bagaimana upaya serta strategi yang ibu lakukan untuk memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar pendidikan agama Islam ?</p>
--	--	--	--

d. Pedoman wawancara dengan guru Bimbingan Konseling

No	Tujuan penelitian	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan
1.	Untuk mengetahui bentuk, faktor dan solusi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar	Kesulitan pembelajaran pendidikan agama islam	<p>Perencanaan</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>Upaya</p>	<p>1. Apakah pihak BK mendokumentasikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar ?</p> <p>2. Bertujuan untuk apa di dokumentasi kesulitan belajar siswa tersebut ?</p> <p>3. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar ?</p> <p>4. Bagaimana tindakan-tindakan BK dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut ?</p> <p>5. Jika kesulitan belajar siswa berasal dari faktor orang tua, lingkungan, serta nilai akademik yang rendah, bagaimana tindakan BK</p>

				dalam menanggulangnya ?  6. Apakah dari BK ada program serta upaya tertentu yang dapat memberikan solusi masalah kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar ?
--	--	--	--	--

e. Pedoman wawancara dengan Siswa

No	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Untuk mengetahui bentuk, faktor dan solusi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar	Kesulitan pembelajaran pendidikan Agama Islam	Perencanaan  Pelaksanaan  Upaya	<p>1. Bagaimana sikap dan perasaan kamu disaat mata pelajaran PAI, apakah kamu menyukai dan memahami materi-materi yang terkandung dalam pelajaran tersebut ?</p> <p>2. Menurut kamu apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam memahami pelajaran PAI ?</p> <p>3. Apa yang biasa kamu lakukan jika kamu tidak mampu memahami pelajaran PAI ?</p> <p>4. Pada saat kamu tidak tertarik dan bosan dalam pembelajaran PAI, apa yang akan kamu lakukan ?</p> <p>5. Apakah kamu sering bertanya kepada guru ketika kamu kesulitan dalam memahami materi di kelas ?</p> <p>6. Bagaimana sikap guru PAI ketika kamu kesulitan dalam memahami pelajaran PAI ?</p> <p>7. Apakah guru PAI berusaha dalam meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran tersebut?</p>

				<p>8. Apakah kamu sering diberikan penghargaan oleh guru ketika di dalam kelas ?</p> <p>9. Bagaimana cara guru PAI mengajar di kelas, adakah penggunaan media-media tertentu dalam belajar ?</p> <p>10. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas ?</p> <p>11. Ketika proses pembelajaran apakah kamu terlibat aktif dalam belajar ?</p> <p>12. Ketika di rumah, kapan waktu kamu belajar dan bagaimana kebiasaan belajar kamu ?</p> <p>13. Bagaimana bentuk kepedulian dan perhatian orang tua terhadap pembelajaran siswa ketika berada di rumah ?</p> <p>14. Apakah orang tua kamu mengontrol jam belajar kamu ketika di rumah ?</p> <p>15. Apakah kamu merasa nyaman belajar di dalam ruang kelas tersebut ?</p> <p>16. Menurut kamu dengan cara apa agar mata pelajaran PAI tidak membosankan dan menjadi menyenangkan ?</p> <p>17. Bagaimana upaya serta solusi yang dapat kamu lakukan ketika kamu kesulitan memahami materi pelajaran PAI ?</p>
--	--	--	--	--

DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMP NEGERI 1 SUKAMAKMUR ACEH BESAR



Dampak Depan Sekolah SMP Negeri 1  
Sukamakmur Aceh Besar



Gedung Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur  
Aceh Besar



Lapangan Sekolah SMP Negeri 1 Sukamakmur  
Aceh Besar



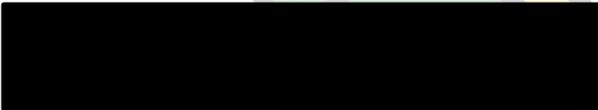
Suasana di Ruang Kelas Sekolah SMP Negeri 1  
Sukamakmur Aceh Besar



Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar



Wawancara Dengan Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muzizatun Nizar  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Blang Miro, 02 Juni 2001  
Alamat : Blang Miro, Kec. Simpang Tiga, Kab. Aceh Besar  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswi  
No. HP : 085226251081

### Nama Orang Tua

a. Ayah : Hasballah  
b. Ibu : Faridah

### Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Swasta  
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Lamkrak, Kec. Simpang Tiga, Kab. Aceh Besar (2008-2013)
2. SMPN 1 Sukamakmur, Kec. Sukamakmur, Kab. Aceh Besar (2013-2017)
3. MAS Darul Aman, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar (2017-2019)
4. UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2019-Sekarang)